

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN
FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

YENISA RIZKI HAWA

NIM. 13802241033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN
FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:
YENISA RIZKI HAWA
NIM. 13802241033

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 September 2017
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sutirman, M.Pd
NIP. 19720103200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN
FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun Oleh:

YENISA RIZKI HAWA
NIM. 13802241033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 September 2017

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Joko Kumoro, M. Si.	Ketua Penguji		6/10 17
Dr. Sutirman, M. Pd.	Sekretaris		6/10 17
Dra. Rosidah, M.Si	Penguji Utama		5/10 17



Yogyakarta, 9 Oktober 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenisa Rizki Hawa

NIM : 13802241033

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 18 September 2017



Penulis,

Yenisa Rizki Hawa

NIM. 13802241033

MOTTO

“Jangan mengikuti jalan, pergilah ke tempat yang tidak pernah
dijalani dan tinggalkan jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

“...Allah meninggikan orang beriman di antara kamu dan orang-orang
yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat...”

(QS. Al Mujaadalah: 11)

“Berjuanglah dengan apa yang kau yakini, sebab dari kebanyakan
orang mengabaikan kepercayaan dirinya dari perkataan orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

1. Mama Sri Harmini dan Almarhum Bapak Ir. Sangadi Hudoyo yang telah membesarkan dan membimbingku hingga menjadi seperti ini. Terimakasih untuk kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang tulus.
2. Kedua Kakakku Nia Setia Astuti dan Dinda Putri Nevisia yang selalu menjadi motivasi dan semangat dalam menekuni hidup. Terimakasih untuk Semangatnya.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN
FASILITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Yenisa Rizki Hawa
NIM. 13802241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017, 2) pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017, 3) lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini yaitu 54 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017. Uji coba instrumen kepada 30 siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan : (1) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 32,7% dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$; (2) pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 17,3% dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$; (3) lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 39% dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: lingkungan sekolah, pemanfaatan fasilitas, motivasi belajar siswa.

***EFFECT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT AND FACILITIES
UTILIZATION ON STUDENT TOWARDS LEARNING MOTIVATION OF
STUDENT IN OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT AT
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN PRAMBANAN YEAR 2016/2017***

By:
Yenisa Rizki Hawa
NIM. 13802241033

ABSTRACT

This research is aimed to know the influences of: 1) the school environment on the learning motivation of student in office administration department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten year 2016/2017, 2) the facilities utilization on the learning motivation of student in office administration department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten year 2016/2017, 3) the school environment and the facilities utilization on learning motivation of student in office administration department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten year 2016/2017.

This research was an ex-post facto research using quantitative approach. The research population were 54 Student department of office administration SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten year 2016/2017. The instruments testing used in this research were 30 students department of office administration SMK Muhammadiyah 2 Bantul, the instrument was tested through test of validity and test of reliability. Analysis of stipulation testing included linearity testing and multicolinearity testing. Data collection is done by using questionnaires and documentation Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test.

The result of this research show that the are significant influence: he school environment on learning motivation of 32.7% with the value of Sig. 0.000 <0.05; (2) utilization of facility to motivation learn equal to 17,3% with value of Sig. 0.000 <0.05; (3) the school environment and the utilization of facilities on learning motivation by 39% with the value of Sig. of 0.000 <0.05

Keywords : school environment, facilities utilization, learning motivation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaean 2016/2017” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Sutirman, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memotivasi dan membagi ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Rosidah, M.Si., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.

7. Ibu Nurhayati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah yang telah memberikan kelancaran bagi penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
8. Ibu Rumiwati, S.E., selaku Kaprodi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan informasi dan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Sahabatku Putri Rorisa, Arum Ria Pertiwi, dan Nofita Saraswati, terimakasih untuk suka,duka dan semangat kalian.
10. Saudaraku satu angkatan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013, semoga kesuksesan selalu berpihak dalam jalan kita. Aamiin.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 4 September 2017



Yenisa Rizki Hawa
NIM. 1380224033.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Lingkungan Belajar	29
3. Fasilitas Belajar	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Pikir	53
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Variabel Penelitian	57
E. Definisi Operasional	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian	60

H.Uji Coba Instrumen	62
I. Teknik Analisis Data.....	67
J. Pengujian Hipotesis.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Tempat Penelitian	76
2. Deskripsi Data.....	78
3. Pengujian Prasyarat Analisis.....	105
4. Pengujian Hipotesis.....	107
5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	116
B. Pembahasan Hasil Penelitian	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A.Kesimpulan	124
B.Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	60
2. Kisi–kisi Instrumen Motivasi Belajar	61
3. Kisi–kisi Instrumen Lingkungan Belajar	61
4. Kisi–kisi Instrumen Fasilitas Belajar	62
5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen	64
6. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	66
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	66
8. Kecenderungan Variabel.....	68
9.Kriteria Penilaian Komponen.....	79
10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah	80
11. Indikator Lingkungan Fisik Sekolah.....	81
12.Indikator Lingkungan Fisik Sekolah.....	82
13. Indikator Metode Mengajar.	83
14. Indikator Relasi Siswa dengan Siswa.	84
15. Indikator Relasi Siswa dengan Siswa.	85
16. Indikator Relasi Guru dengan Siswa.....	86
17. Indikator Relasi Guru dengan Siswa.....	86
18. Indikator Disiplin Sekolah.	87
19.Kriteria Penilaian Komponen.....	88
20.Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pemanfaatan Fasilitas	90
21. Indikator Kondisi Ruang Kelas.....	91
22. Indikator Kondisi Ruang Kelas.....	92
23.Indikator Pemanfaatan Laboratorium.	93
24. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.	94
25. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.	95
26. Indikator Pemanfaatan Buku Pelajaran Sekolah.	96
27. Kriteria Penilaian Komponen.....	97
28. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar	98
29. Indikator Keterlibatan Siswa dalam Belajar.	99
30. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.....	100
31. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.....	101
32. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.....	101
33. Indikator Frekuensi Kegiatan Belajar.	102
34. Indikator ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.....	103
35. Indikator ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.....	104
36. Pengabdian dan Pengorbanan Untuk Mencapai Tujuan.	105
37. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	106
38. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	107
39. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1 - Y$	108

40. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier X_2 -Y	111
41. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	55
2. Ringkasan Hasil Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi pilar utama pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor pendukung bagi kemajuan suatu negara. Oleh karena itu pendidikan membutuhkan perhatian, tidak hanya sekedar mendirikan banyak lembaga pendidikan sebagai wadah terlaksananya pendidikan, namun juga memperhatikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Pembangunan SDM menjadi upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat menghasilkan angkatan kerja yang berkualitas dan memiliki kesiapan mental untuk bersaing di lapangan pekerjaan yang tersedia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkontribusi sebagai penyedia tenaga kerja memiliki program penyelenggaraan pendidikan yang disebut pendidikan sistem ganda (PSG). Program tersebut merupakan kombinasi pemberian pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman kerja di dunia usaha seperti misalnya pelaksanaan praktek kerja industri. Keberadaan PSG diharapkan mampu mendorong pendidik untuk dapat berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kejuruan agar sesuai dengan tuntutan dunia usaha.

Penerapan PSG bagi sekolah kejuruan perlu didukung oleh kondisi sekolah yang bersangkutan. Sekolah yang memahami pentingnya kesesuaian antara dunia

sekolah dan dunia industri akan berusaha untuk menyediakan kebutuhan siswa dengan baik. Sekolah telah banyak menamatkan lulusan dengan nilai yang tinggi, namun lulusan dengan nilai yang tinggi tersebut tidak menjamin pada kualitas yang dimiliki sebab terdapat siswa yang mahir pada teori namun kurang terampil saat pengaplikasiannya. Hal tersebut perlu dicermati oleh guru sebagaimana kurikulum SMK yang mengkombinasikan teori dan praktik dengan persentase 30% teori dan 70% praktik yang dilakukan di tempat prakerin.

Kegiatan pembelajaran menjadi bagian penting dari seluruh kegiatan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran di SMK menjadi sebuah tuntutan sebagai dampak dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sehingga butuh penyesuaian dan perbaikan dari adanya kegiatan belajar. Guru sebagai pembimbing siswa di SMK perlu memahami hakikat pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Kepiawaiannya seorang guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang beranggapan bahwa mengajar hanya sebatas menyampaikan materi akan berbeda dengan guru yang beranggapan bahwa pembelajaran ialah bentuk pelayanan bagi siswa untuk belajar dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Berbagai macam perilaku yang ditimbulkan siswa saat belajar berkaitan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menggiatkan aktivitas belajar, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah terlihat tidak bersemangat dan senang ketika belajar. Motivasi

belajar cenderung mengalami peningkatan apabila siswa memahami tujuan yang akan dicapai dan belajar tersebut mampu memenuhi kebutuhan siswa. Peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan siswa. Guru hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki motivasi rendah dan mengetahui penyebabnya, dengan begitu motivasi belajar siswa yang rendah dapat diperbaiki.

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pun akan meningkat. Mulyasa (2013: 53) menjelaskan bahwa “iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan bosan”. Lingkungan sekolah mencakup bagaimana kondisi sekolah tersebut seperti misalnya metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan relasi siswa dengan karyawan sekolah, serta budaya sekolah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar ialah fasilitas belajar. Fasilitas belajar pada SMK menjadi hal yang vital untuk mendukung proses pembelajaran, hal tersebut kaitannya dengan pemanfaatan fasilitas baik dari segi intensitas maupun dari segi kreativitas guru dalam kegiatan mengajar. Tanpa adanya fasilitas pendukung baik untuk pembelajaran praktik maupun pembelajaran di kelas, siswa akan kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan kurikulum kejuruan. Fasilitas

sekolah khususnya pada pembelajaran praktik harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman sehingga lulusan mampu dengan mudah menyesuaikan diri dengan peralatan di dunia usaha.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan sekolah swasta di Kabupaten Klaten yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, Keuangan, Administrasi Perkantoran dan Farmasi. Sekolah tersebut masih menerapkan kurikulum KTSP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan April 2017, proses pembelajaran di kelas X dan XI AP SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih belum berjalan dengan baik. Kurang baiknya proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa. Pada kelas XI AP, siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru, siswa pasif bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru, 5 orang siswa di bangku belakang yang bermain *gadget*, dan berbicara di luar materi pelajaran yang sedang di bahas. Hal serupa terjadi pula pada siswa kelas X. Memasuki tahun pelajaran baru, siswa tersebut kurang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran AP. Sikap siswa yang masih berada pada tingkat pertama ini sangat disayangkan seperti siswa kurang bersemangat, siswa mengeluh setiap mendapat tugas dari guru, bahkan terdapat 4 orang siswa pada kelompok belajar yang tidak ikut serta dalam pembuatan tugas kelompok.

Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari sikap siswa saat menghadapi ujian. Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum, guru telah berupaya memberikan kisi-kisi ujian kepada siswa, namun fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai target KKM sekolah yakni nilai 75. Nilai

ujian pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X sebanyak 27 siswa dari total keseluruhan kelas atau satu kelas di bawah kkm. Pada kelas XI nilai ujian mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor sebanyak 24 siswa di bawah KKM dan hanya 4 siswa yang berhasil melampaui KKM, nilai ujian mata pelajaran membuat dokumen hanya ada 1 siswa yang mampu melampaui KKM, dan nilai ujian mengelola peralatan kantor sebanyak 27 siswa tidak tuntas KKM sekolah. Pasca ujian, terlihat siswa kurang adanya kesiapan belajar di sekolah, siswa tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, dan siswa terlihat malas memperhatikan pembahasan yang dilakukan guru padahal pembahasan yang dilakukan hendaknya dapat menjadi bahan diskusi bagi guru dan siswa.

Lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah secara fisik berdekatan dengan MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) yang menyebabkan kegiatan belajar kadang terganggu dengan aktivitas yang ada di sekolah tersebut. Kondisi gedung sekolah cukup nyaman untuk melaksanakan pembelajaran meskipun terdapat sedikit kekurangan di dalamnya. Interaksi antara guru dengan siswa berjalan baik bahkan tidak jarang anak-anak menceritakan kesulitan belajar pada guru, interaksi antara siswa dengan siswa cukup baik, meskipun ada siswa yang cenderung diam dan kurang membaur dengan siswa lainnya. Saat pelajaran, siswa cenderung ramai yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan menurunkan konsentrasi siswa lainnya. Kebiasaan yang sangat baik di lingkungan SMK Muhammadiyah ialah siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah di aula, kajian keagamaan dan terkadang terdapat pengajian setiap minggunya.

Fasilitas di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran memiliki 2 laboratorium khusus yakni lab mengetik dan lab kearsipan. Fasilitas lain yang tersedia diantaranya laboratorium, perpustakaan, ruang kelas dan koneksi internet yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa. Lab mengetik menyediakan 29 mesin ketik manual untuk keperluan praktik mengetik, kemudian terdapat 8 buah *Iphone*, 1 buah *faximile* dan LCD proyektor. Perlengkapan yang ada di lab mengetik tidak dalam kondisi prima karena terdapat 4 mesin ketik manual yang macet dan *faximile* yang tidak berfungsi. Keadaan mesin fax yang tidak berfungsi menyebabkan siswa kurang memahami cara mengoperasikan mesin fax untuk menerima dan mengirim dokumen, karena siswa hanya mengetahui secara teori saat pembelajaran di kelas. Lab AP lain ialah lab kearsipan, lab ini digunakan untuk praktik mengarsip dan mengelola dokumen. Di dalam lab kearsipan tersedia 1 buah *filling cabinet*, 1 almari serbaguna dan perlengkapan seperti *opener mail*, alat tulis kantor (ATK), *scanner*, ordner, Snehelther, Stepler, Perforator.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki fasilitas lain yang mampu menunjang pembelajaran siswa di sekolah yakni perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki buku referensi yang cukup lengkap untuk semua bidang ilmu, sedangkan untuk kompetensi keahlian AP masih minim dengan rata-rata setiap mata pelajaran produktif hanya memiliki 10 buah buku dan tahun terbit buku masih dibawah tahun 2010 bahkan guru masih menggunakan buku tahun 2001 sebagai buku pendamping. Pemanfaatan perpustakaan masih rendah, karena minat membaca buku siswa yang lambat laun digantikan dengan perkembangan

teknologi. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan dapat diketahui dari intensitas pengunjung perpustakaan. Menurut pengelola perpustakaan, pengunjung perpustakaan cenderung meningkat ketika siswa akan melaksanakan ujian. Kemudian koneksi internet melalui *wifi* sekolah kurang stabil yang menghambat guru maupun siswa untuk mengakses referensi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kondisi dan penggunaan fasilitas belajar serta lingkungan belajar siswa kemungkinan mempunyai pengaruh dari rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran produktif.
2. Sejumlah siswa belum mencapai KKM sebesar 89% pada mata pelajaran Menangani Dokumen kelas XI AP, sebesar 100% pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di kelas X dan XI AP, dan sebesar 96% pada mata pelajaran Membuat Dokumen.
3. Perlengkapan dan peralatan di laboratorium AP kurang memfasilitasi dan tidak dalam kondisi prima saat kegiatan praktik.

4. Jumlah buku di perpustakaan belum mencukupi sebagai buku pinjaman siswa dalam proses pembelajaran.
5. Siswa kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pendidikan sekolah menengah kejuruan mengenai lingkungan sekolah dan fasilitas belajar
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Membantu meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar dan pemenuhan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan

mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada.

b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan bagi guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan memanfaatkan fasilitas belajar seperti laboratorium dan perpustakaan sebagai tempat untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan siswa.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan lebih memperhatikan kelengkapan serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang panjang dimana siswa akan mendapatkan pengalaman dari setiap tahap kegiatan belajar yang dilalui. Proses yang panjang tersebut tentunya akan dilalui siswa guna mendapatkan hasil yang maksimal, disinilah sikap dan usaha siswa perlu dijaga agar dapat melalui berbagai proses belajar sehingga siswa memerlukan dorongan atau motivasi dalam kegiatan belajar tersebut. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 71), “motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Siswa akan berusaha dan terdorong melakukan perubahan dalam dirinya secara sadar melalui aksi atau tindakannya yang disebabkan dari adanya tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa akan berlangsung secara berkesinambungan, dari perubahan satu ke perubahan berikutnya. Pada setiap perubahan tingkah laku akan terbentuk berbagai macam kebiasaan yang beragam, kebiasaan tersebut sebagai

bentuk adanya tujuan yang diinginkan. Melalui motivasi yang berpegang pada tujuan dan keinginan, siswa mampu menentukan mana perubahan yang harus dipertahankan dan terus dilakukan. Mc.Donald (Sardiman,2012: 73) mengatakan bahwa “motivasi ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan”. Adanya perasaan dan emosi yang merupakan respon dari adanya tujuan, mengarahkan siswa untuk merubah perilakunya selama belajar. Motivasi memang tumbuh di dalam diri siswa, tetapi kemunculannya dapat disebabkan karena rangsangan dari luar, yakni tujuan.

Siswa akan secara sadar melakukan perubahan perilaku dalam dirinya untuk mendapatkan apa yang diinginkan, termasuk diantaranya usaha mempertahankan upaya serta perilakunya agar selalu berada pada arah yang tepat. Kondisi tersebut merupakan ranah dari motivasi menurut Malayu SP Hasibuan (2003: 92), “motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan/menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku dan merupakan penentu dari tingkah laku tersebut dalam mencapai tujuan”. Motivasi diyakini mampu menuntun siswa untuk dapat mempertahankan perilaku-perilaku yang dianggap dapat memudahkan siswa mencapai tujuan.

Hal yang sifatnya tetap dan kontinu juga di kemukakan oleh Robert E. Slavin, (2011: 99), “motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu”. Motivasi sebagai proses dimana terdapat dorongan dari diri individu yang menimbulkan perubahan perilaku, mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan yang menuntun pada tujuan serta mempertahankan perilaku tersebut dari waktu ke waktu hingga mencapai target atau tujuan.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang didapat siswa. Perubahan perilaku yang terjadi dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, sehingga belajar tidak sekedar pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada pola perilaku dan keterampilan dari siswa ketika belajar. Belajar menyebabkan perubahan yang relatif permanen, artinya apa yang telah dipelajari siswa akan menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk pola perilaku.

Mengingat pentingnya belajar, perlu adanya sikap dan perilaku siswa demi mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berharga. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa mengupayakan kegiatan belajar dengan adanya usaha serta niat walaupun terdapat masalah serta kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu motivasi perlu ada ketika siswa melaksanakan kegiatan belajar untuk mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku

belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) berpendapat “siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, dan kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita”. Bagi siswa, belajar akan lebih berarti apabila dalam diri siswa mempunyai kemauan dan perhatian kepada apa yang dipelajarinya serta keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai. Kekuatan mental yang mendorong siswa untuk belajar dapat disebut sebagai motivasi belajar. Jika siswa melihat suatu manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh, maka mereka akan bekerja keras untuk mencapai hal tersebut.

Lebih luas dijelaskan oleh Hamzah B. Uno (2006: 23), “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi dalam belajar dapat timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, kedua hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa saat mengalami proses belajar. Dalam hal ini motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis, sedangkan komponen luar adalah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi suatu dorongan dan daya penggerak dalam diri masing-masing individu. Dorongan merupakan kekuatan mental yang

berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Siswa enggan belajar karena kurang memperoleh informasi mengenai tujuan dari adanya kegiatan belajar yang dilakukannya, maka perlu upaya dari guru untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi tingkat motivasi yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar yang tepat.

b. Peran Motivasi dalam belajar

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai, seperti halnya dalam belajar. Motivasi dalam belajar yang tinggi pada siswa akan memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi belajar, sebab melalui motivasi dalam belajar siswa mampu mengetahui arah dan tindakan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, salah satunya ialah mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) menyebutkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Belajar tidak hanya sekedar menghafal atau membaca, akan tetapi belajar membutuhkan pemahaman. Dengan adanya motivasi dalam belajar, mereka akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama belajar mengingat bahwa belajar tidak hanya terfokus pada hasil akhir namun proses yang terjadi di dalamnya. Contoh : Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi dalam buku, salah seorang siswa telah lebih dulu menyelesaikan bacaan tersebut dibanding teman - temannya. Namun ketika ditanya siswa tersebut terlihat tidak menguasai isi buku. Sehingga siswa tersebut terdorong untuk membaca lagi.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.

Motivasi dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana siswa itu berusaha meningkatkan kualitas belajarnya dengan membandingkan antara usaha yang dilakukan siswa dengan usaha yang dilakukan teman sebayanya. Siswa akan terdorong meningkatkan motivasi belajarnya apabila melihat teman

sebayanya berusaha lebih baik dan mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dari dirinya.

3) Mengarahkan kegiatan belajar

Motivasi akan mengarahkan dan menuntut siswa ketika melakukan kegiatan belajar seperti misalnya siswa akan menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan dibanikan. Siswa hendaknya mampu mengetahui tujuan dari belajar yang dilakukan, sebab melalui tujuan pembelajaran menjadi pengarah motivasi siswa. Siswa akan berusaha dan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang mengganggu pikiran serta memecah konsentrasi dalam belajar.

4) Membesarkan semangat belajar

Perlu diketahui bahwa motivasi tidak selalu timbul dari dalam diri siswa, melainkan motivasi dapat timbul atau meningkat dari luar diri siswa. Melalui rangsangan-rangsangan luar yang diterima siswa tentunya akan membisarkan semangat siswa dalam belajar, semisal kedua orang tua, guru dan teman yang selalu memberikan semangat belajar menjadikan siswa akan berusaha memberikan hasil yang terbaik dalam belajarnya kepada orang yang menyemangatnya.

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Belajar merupakan proses yang panjang, butuh keuletan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar. belajar tidak sekedar mengetahui dan menghafal, namun belajar berhubungan terdapat awal, proses dan akhir dalam prosesnya yaitu keberhasilan. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya, akan cenderung mencari hal-hal yang belum diketahui untuk kebutuhannya. Hasil yang didapat seseorang tentu berkaitan dengan apa yang telah diupayakan sebelumnya, seperti halnya siswa jika mereka menginginkan pekerjaan yang layak nantinya dibutuhkan banyak pengalaman dari belajar yang dilakukan.

Menurut Sardiman (2012: 85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berperan sebagai daya penggerak diri siswa yang patut untuk dipertahankan agar mencapai apa yang ingin dicapai siswa dalam belajar. Melalui motivasi yang tinggi siswa mampu bertindak lebih terarah, mampu memiliki tindakan yang ingin dilakukan, pandai membuat keputusan yang mengarah pada pencapaian tujuan sehingga motivasi belajar penting untuk ditingkatkan dan dipelihara keberadaannya.

Belajar berhubungan dengan kesiapan siswa menerima segala bentuk pelajaran. Kesiapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari siswa yang semakin semangat dan memiliki rasa ingin tahu ketika mendapat manfaat dari adanya kegiatan belajar yang dilakukannya, secara tidak langsung sikap siswa tersebut mengarah pada timbulnya motivasi atau dorongan belajar dalam diri siswa. Menurut Eveline dan Hartini (2011: 51), terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yakni :

Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dan memberikan kontribusi yang besar pada proses pembelajaran. Mengingat belajar tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai tahapan sehingga

membutuhkan proses yang cukup panjang. Keterlibatan diri siswa dalam belajar mencakup pada aspek psikis yakni bagaimana siswa berperilaku dalam belajar yang dilakukan. Motivasi yang tumbuh dan berkembang dalam diri siswa akan menimbulkan dorongan, menyeleksi dan mempertahankan perbuatan siswa. Keberadaan motivasi dapat memberikan semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dapat timbul dan hilang dengan sendirinya hal itu dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ali Imron (Eveline dan Hartini,2011: 53) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

1) Cita–cita/ aspirasi pembelajar

Motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita–cita. Siswa akan berusaha melakukan sesuatu untuk kualitas belajar yang dilakukan demi mendapat apa yang di cita-citakan.

2) Kemampuan pembelajar

Manusia mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda–beda. Korelasi kemampuan pembelajar dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui kemampuannya pada suatu bidang. Sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk dapat mengembangkan diri di bidang tersebut.

3) Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, dapat dilihat dari kondisi fisik seseorang. Kondisi psikis, misalnya siswa mengalami stress maka motivasi nya akan menurun, namun jika kondisi psikis siwa bagus, gembira atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

4) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat diamati dari segi lingkungan fisik dan sosial di sekitar si pembelajar. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi. Kemudian lingkungan sosial pembelajar, seperti teman sepermainan, keluarga.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur dinamisasi belajar juga mampu mempengaruhi motivasi belajar, hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2007: 107) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologi, yang meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b) Faktor psikologi, yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b) Faktor instrumen, yang meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor intern berhubungan dengan kondisi pembelajar seperti kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yakni faktor lingkungan dan faktor instrumen. Faktor lingkungan berkaitan dengan suasana dan kondisi disekitar siswa saat belajar, sedangkan faktor instrumen tersebut berkaitan dengan alat yang digunakan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan belajar yang dapat berupa kurikulum, fasilitas, guru, serta administrasi.

Keller (Sugihartono dkk, 2013: 78-80) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi motivasi siswa :

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian siswa berawal dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Cara menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan metode secara bervariasi.

2) Relevansi (*Relevance*)

Motivasi siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan

3) Percaya diri (*Confidence*)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Kepercayaan diri yang tinggi semakin mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar tekun dalam mencapai prestasi belajar maksimal

4) Kepuasan (*Satisfaction*)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Untuk meningkatkan dan memelihara

motivasi siswa guru dapat memberi penguatan berupa pujian, hadiah, pemberian kesempatan dan sebagainya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam siswa berkaitan dengan bagaimana siswa secara sadar mampu menumbuhkan motivasi melalui kemauan sendiri atau adanya tujuan atau target yang harus dicapai. Secara eksternal, motivasi dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang berada di luar diri siswa seperti keinginan mendapatkan hadiah, pujian, atau menghindari adanya hukuman yang diterima apabila tidak belajar, kemudian lingkungan belajar siswa, fasilitas, dan guru.

d. Jenis-jenis Motivasi

Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapatkan stimulasi. Motivasi yang kuat akan mempengaruhi kualitas perilaku individu. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Martinis Yamin (2007: 226), jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik adalah; (1) belajar demi

memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

Motivasi ekstrinsik ada karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar.

2) Motivasi Belajar Intrinsik

Dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar. Nini Subini (2012: 90) menyatakan bahwa “dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak bergantung pada motivasi luar (ekstrinsik)”. Dorongan dari dalam realitasnya memiliki daya tahan yang lebih kuat karena didasari atas keinginan serta kemauan yang diyakini diri individu, sementara faktor dari luar diri individu kemungkinan bisa berubah-ubah dan terkadang menjadi tidak sesuai yang diharapkan sehingga mengakibatkan kekecewaan seseorang individu.

Dilihat dari sumbernya motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri individu. Motivasi dalam belajar terus menerus memberikan dorongan bagi individu sehingga mereka giat belajar dikarenakan adanya rasa senang dan tujuan yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Secara rinci, Winkel (Moh. Syarif, 2015: 379) menyatakan :

Motivasi intrinsik meliputi : (1) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah, (2) adanya cita – cita tujuan yang jelas, (3) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, (4) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

Motivasi intrinsik berkaitan dengan kebutuhan yang ingin dicapai individu yang tidak memerlukan dorongan dari luar misalnya adanya keinginan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan, adanya cita-cita yang ingin dicapai, kebutuhan untuk dihargai atas pencapaian yang dilakukan serta adanya rasa puas dan bangga kepada diri sendiri. Dengan kata lain, individu terdorong untuk berperilaku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan atas kemauan sendiri

Sedangkan menurut Biggs dan Telfer (Sugihartono dkk, 2013: 78) menyatakan terdapat 4 golongan motivasi yaitu :

- 1) Motivasi Instrumental
Yang berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi Sosial
Siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

- 3) Motivasi beprestasi
Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- 4) Motivasi Intrinsik
Bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan jenis-jenis motivasi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi mencakup lingkungan internal dan eksternal pembelajar dan lebih dirincikan oleh Biggs dengan membagi 4 golongan motivasi yang berasal dari lingkup internal dan eksternal yaitu motivasi instrumenal, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Sugihartono dkk (2013: 78) mengemukakan bahwa motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain :

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.

Hal yang perlu untuk diperhatikan saat proses pembelajaran ialah bagaimana partisipasi atau keterlibatan siswa. Melalui partisipasi siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi yang tengah disampaikan guru akan membuat komunikasi berjalan secara interaktif. Sikap siswa yang demikian menunjukkan tingkat motivasi yang dimiliki siswa tinggi.

- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar

Keterlibatan afektif atau sikap siswa dalam belajar dapat berupa upaya siswa untuk menaruh perhatian dalam belajar, berusaha untuk dapat mempertahankan sikap yang baik selama belajar.

- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga untuk memiliki motivasi belajar tinggi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa melakukan berbagai cara untuk dapat menjaga semangatnya dalam belajar.

Sedangkan menurut Makmun (Engkoswara, 2011: 210)

indikator motivasi seseorang dalam suatu kegiatan, yaitu :

- 1) Durasi Kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan)
- 2) Frekuensi Kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita – cita, sasaran atau target)
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyadari untuk mengubah perilaku belajarnya. Motivasi belajar kemungkinan dapat meningkat ketika siswa menghadapi permasalahan dalam belajar. namun dengan sikap yang gigih, tidak

mudah menyerah serta tekun untuk mencari solusi akan dapat memberikan hasil yang baik.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Segala kegiatan manusia tidak terlepas dari peran lingkungan, bahkan bisa dikatakan lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia karena memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Lingkungan menurut Soedomo Hadi (2003: 84), “adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain- lain”. Lingkungan di luar individu dapat mempengaruhi perkembangan anak, seperti misalnya iklim lingkungan yang kumuh, situasi ekonomi yang menurun, kondisi fisik rumah yang tidak layak serta interaksi antara individu satu dengan yang lain.

Lingkungan sebagai wadah dari seluruh aktivitas manusia akan memberikan peran penting ketika seluruh manusia didalamnya saling bekerjasama menjadikan lingkungan tersebut terlihat baik. Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang melakukan aktivitas yang dilihat dari sisi edukasi yakni belajar, membutuhkan tempat yang tepat dan

kondusif untuk belajar. Siswa harus memahami bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 99), “dengan lingkungan yang aman, tertib, indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”.

Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 55) mengungkapkan bahwa :

Lingkungan fisik yang tidak nyaman akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. selain itu, lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Lingkungan belajar siswa yang memotivasi siswa dapat dilihat dari kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial siswa. Apabila lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif maka akan mengganggu siswa dalam kegiatan belajarnya, karena perlu dipahami bahwa belajar tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik tetapi juga aktivitas psikis. Suasana yang nyaman dan jauh dari adanya perpecahan akan mendukung kegiatan belajar, siswa akan lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memperkuat motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan belajar melibatkan proses fisik dan psikis. Pengalaman yang didapatkan siswa dari lingkungan belajarnya sering kali akan diingat bahkan ditiru dalam berperilaku. Jadi apabila lingkungan belajar baik maka akan menimbulkan suatu kebiasaan yang baik,

begitupun sebaliknya lingkungan belajar yang buruk akan memberikan kesan yang buruk dalam proses belajar siswa.

b. Penggolongan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar bagi siswa menjadi tempat dimana ia akan mendapatkan pengalaman-pengalaman. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah seperti pada umumnya, karena tanpa disadari lingkungan keluarga dan masyarakat luas pun dapat memberikan pembelajaran serta pengalaman berharga bagi siswa untuk berkembang dan berwawasan luas.

Adapun Ki Hajar Dewantoro (Dwi Siswoyo dkk, 2013: 136) menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat informal serta merupakan lingkungan yang tertua dan utama dialami anak karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Hasbullah (2006: 115) menyatakan bahwa “umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, saling membutuhkan”. Keluarga didasarkan atas ikatan darah sehingga terjadi kedekatan antara satu dengan yang lain. Masing-masing anggota keluarga umumnya saling mempengaruhi dan saling membutuhkan

satu sama lain, seperti halnya sikap dan kebiasaan orang tua yang dapat mempengaruhi sikap anak dan secara kodrati seorang ayah membutuhkan bantuan ibu untuk menyelesaikan urusan rumah tangga begitu pula dengan anak yang membutuhkan orang tua untuk memelihara, merawat dan mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Becher (Rita Mariyana dkk, 2010: 151), “orang tua memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, emosi, dan ide-ide”. Orang tua sebagai anggota keluarga bertanggung jawab akan perkembangan anak kedepannya, sebab sejak anak dilahirkan mereka akan memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya mampu membimbing dan mengarahkan anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan saat dimana anak itu menjadi diri sendiri.

Abu Ahmadi (2004: 85-88) mengemukakan faktor – faktor lingkungan keluarga meliputi:

a) Cara mendidik Orang Tua

Cara mendidik orang tua turut membentuk kepribadian anak. Anak yang sering di manja oleh orang tua

cenderung menjadi anak yang angkuh dan kurang menghargai orang lain, orang tua yang tidak perhatian terhadap sekolah dan kegiatan belajar anak akan mengakibatkan anak malas belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Sebaliknya apabila orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan dapat mempengaruhi kemajuan anak, dengan hal tersebut anak merasa diperhatikan sehingga anak merasa perlu memberikan sesuatu atau hasil yang terbaik kepada orang tua dan anak akan termotivasi untuk menjadi lebih baik.

b) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan baik antara anak dengan orang tua penting untuk dipertahankan, karena dengan begitu tidak ada rasa canggung ketika anak mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai contoh kesulitan dalam belajar. Relasi antar anggota ini bertujuan pula untuk berbagi pengalaman-pengalaman sehingga banyak hal yang akan diketahui tentang baik dan buruk, hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi.

c) Suasana Rumah

Belajar yang efektif dapat terjadi apabila berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya belajar dapat

mendukung dengan baik. Anak akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari apabila suasana tempat belajar kondusif, nyaman dan jauh dari keramaian. Suasana rumah yang tenang jarang terjadi perselisihan antar anggota keluarga dapat mempengaruhi proses belajar anak di rumah.

d) Pengertian Orang Tua

Orang tua hendaknya mengerti akan kebutuhan anak dalam belajar, seperti kebutuhan akan fasilitas belajar, kebutuhan akan suasana rumah yang mendukung belajar dan kebutuhan akan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak. Sepulang sekolah, anak di berikan waktu untuk beristirahat dan jangan terlalu menuntut segala hal di luar kemampuan anak. orang tua juga harus mengawasi dan mengontrol waktu belajar anak, sehingga anak dapat memanfaatkan waktu belajar tersebut dengan baik

e) Keadaan Ekonomi

Belajar membutuhkan beberapa faktor pendukung di antaranya fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat meliputi tempat belajar, peralatan dan perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku–buku pelajaran, koneksi internet bila diperlukan. Seorang anak yang berada pada

keluarga kurang berkecukupan akan sulit mendapatkan fasilitas belajar yang dibutuhkan.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut memberikan peran bagi anak untuk berkembang selain dari lingkungan keluarga, tidak jarang bahwa para orangtua memberikan banyak pertimbangan untuk memilih sekolah yang berkualitas baik. Lingkungan sekolah yang baik ialah lingkungan yang mampu menciptakan iklim kondusif bagi terlaksananya pembelajaran. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib serta kegiatan yang berpusat pada siswa dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Selain untuk memberikan berbagai pengalaman belajar, sekolah mampu membentuk pola pikir anak karena di sekolah anak bertemu dengan beragam sifat dan perilaku individu dan tentu dengan pemikiran yang berbeda-beda.

Slameto (2003: 64 – 71) mengemukakan lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ialah :

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pemegang kendali dan pemimpin dalam belajar hendaknya mampu menyajikan materi dengan

cara-cara yang tepat, efisien dan efektif agar mudah dipahami dan dikuasai siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan kualitas siswa meningkat. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, semisal guru yang kurang menguasai, penyajian materi kurang jelas atau sikap guru yang kurang disenangi siswa, hal tersebut bisa mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

2) Kurikulum

Penerapan kurikulum yang belum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa hendaknya pihak sekolah meninjau terlebih dahulu kondisi yang ada di sekolah, karena hal ini berkaitan dengan bahan pelajaran dan kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Guru perlu memiliki perencanaan pembelajaran yang matang agar dapat melayani siswa dengan baik sehingga kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

3) Relasi Guru dan Siswa

Proses belajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Guru harus mampu membangun kedekatan dengan beberapa siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan juga akan

menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya. Sebaliknya jika relasi yang dibangun kurang baik, siswa akan merasa segan untuk bertanya bahkan bisa membenci mata pelajaran tersebut.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan siswa dengan teman seumurannya seringkali disebut kelompok teman sebaya. Menurut Syamsu Yusuf (2016: 41), “pengaruh kelompok sebaya tersebut bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif bila kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, sedangkan berpengaruh negatif apabila kelompok tersebut berperilaku menyimpang, tercela dan kurang memiliki tata karma”. Sebuah kebiasaan yang dilakukan dalam kelompok tersebut akan ditiru oleh anggota kelompok, sehingga sangat sulit bagi siswa untuk membentengi diri sehingga siswa mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya dalam melakukan segala hal. Siswa yang mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan terhadap teman lain akan diasingkan dari kelompok. Akibat dari itu siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar hingga sampai menjadi malas untuk masuk sekolah.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar dan dalam belajar. Membentuk perilaku disiplin di sekolah akan berjalan dengan baik apabila pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru dan staff karyawan memberi contoh pelaksanaan disiplin yang kemudian siswa dapat menjadi disiplin pula. Perilaku dan sikap disiplin perlu diterapkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

6) Alat Pelajaran

Selain metode mengajar, dalam proses pembelajaran juga membutuhkan alat pelajaran. Alat ini dapat digunakan oleh guru maupun siswa yang bertujuan mempermudah kegiatan belajar. jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah yang dimaksud ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

8) Keadaan Gedung

Gedung sekolah yang baik dan selalu terawat dengan baik akan memberikan kesan nyaman bagi siswa untuk belajar, sebaliknya apabila kondisi gedung sudah tua, tidak terawat dan hampir roboh tentunya akan menimbulkan kecemasan dan memecah konsentrasi bagi siswa yang melaksanakan kegiatan belajar.

Supardi (2013: 208) membagi lingkungan sekolah menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Lingkungan Fisik, lingkungan yang berhubungan dengan gedung, ruang kelas, alat pelajaran, dan sumber belajar.
- 2) Lingkungan Sosial, berhubungan dengan pola interaksi yang terjalin di sekolah
- 3) Lingkungan Budaya, berhubungan dengan perilaku, tradisi atau suatu kebiasaan yang diterapkan di sekolah dalam lingkup edukatif.

Beberapa faktor lingkungan sekolah menurut Syamsu Yusuf,dkk (2016: 30) yang berkontribusi positif terhadap proses belajar anak di sekolah ialah:

- 1) Sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif: bersikap ramah dan *respect* terhadap siswa,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya.

- 2) Tersedianya sarana-prasarana yang memadai
- 3) Suasana hubungan antarpimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi dan orang tua berlangsung secara harmonis.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan anak dan menjadi lingkungan sosial utama setelah keluarga. Nasution (2011 :155) mengemukakan “anak mendapatkan pengalaman sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalnya di keluarga seperti kata-kata yang diucapkan, tindakan yang diambil dan cara memperlakukan orang lain”. Masyarakat merupakan tempat bagi individu untuk berbaur dengan orang lain dimana siswa dapat melihat segala fenomena sosial. Peran masyarakat mengajarkan bagaimana cara membina hubungan baik dengan sesama.

Adapun menurut Hasbullah (2006: 117) mengenai peran masyarakat terhadap pendidikan, “dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap,

kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak”. Anak melakukan pergaulan secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau pengusaha, para pemimpin agama. Melalui interaksi anak dengan berbagai golongan tersebut akan menambah berbagai pembelajaran terkait hal – hal yang menyangkut kehidupan anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan belajar tersebut, lingkungan sekolah dapat memberikan konsep pembelajaran yang lebih terstruktur karena terdapat perencanaan pembelajar serta peraturan di dalamnya, untuk itu lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa secara maksimal sebab sekolah di satu pihak mewakili orang tua/masyarakat dan di pihak lain mewakili negara karena di lingkungan tersebut siswa dapat berkembang dan dapat menjadikan siswa sebagai warganegara yang cerdas, terampil dan berperilaku baik.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam bahasa inggris, sarana dan prasarana disebut dengan *facility* (facilities), jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan

menjadi fasilitas. Siswa dalam belajar memerlukan fasilitas belajar untuk mempermudah proses belajar. Dibutuhkan proses yang panjang dalam menghasilkan siswa yang terampil dan berkompeten sehingga sekolah perlu menyediakan sarana untuk mengembangkan rasa, pikir dan raga siswa. Menurut Amirin (Barnawi, 2012: 45) “fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan”. Fasilitas dalam pendidikan bertujuan untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan seperti diantaranya kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan praktek.

Fasilitas sebagai suatu keharusan yang hendaknya dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk melancarkan tujuan lembaga. Menurut Sobri dkk (2009: 60), “fasilitas pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pendidikan seperti: gedung/ruang kelas, alat-alat/media pendidikan, meja kursi.” Kedudukan fasilitas dalam proses pembelajaran menjadi komponen utama sebagai pendukung proses belajar, mulai dari ruangan sebagai tempat belajar siswa sampai dengan peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Suharsimi, dkk (2009: 273), “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien”. Fasilitas belajar

yang diperlukan dalam proses belajar berupa barang bergerak seperti sumber belajar, media yang digunakan, perabotan sedangkan barang yang tidak bergerak meliputi ruang kelas sebagai tempat belajar siswa, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, kantin, Masjid, Lapangan Olahraga. Sehubungan dengan pentingnya keberadaan fasilitas belajar bagi individu yang belajar akan menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan. Djamarah (Kompri,2015: 227) menyatakan bahwa “anak didik akan dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar melalui fasilitas belajar yang ada”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, fasilitas pendidikan atau belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan, melancarkan, serta yang diperlukan siswa maupun guru dan digunakan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar. Fasilitas belajar umumnya menyangkut semua peralatan dan perlengkapan yang bergerak maupun tidak bergerak untuk memudahkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

b. Macam – macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar berhubungan dengan proses belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan baik akan melancarkan kegiatan belajar siswa. Peralatan dan perlengkapan belajar siswa tidak sebatas pada apa yang tersedia di sekolah tetapi terlihat pada segala sesuatu yang tersedia ketika siswa melakukan

kegiatan belajar di rumah. Seperti yang dikemukakan The Liang Gie (2002: 30), fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Fasilitas Belajar disekolah

Sekolah menyediakan sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Fasilitas belajar sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Sarana sekolah yang memadai akan memudahkan sekolah mencetak lulusan yang berkompeten. Sarana disekolah tidak hanya disediakan oleh siswa, namun guru perlu memanfaatkan tersebut.

Fasilitas belajar sekolah meliputi :

a) Ruang Kelas

Belajar membutuhkan tempat yang digunakan sebagai proses komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan teman sebayanya, oleh sebab itu pengadaan ruang kelas merupakan syarat berdirinya sekolah. Sebagai tempat belajar, ruang kelas memiliki pengaruh cukup besar bagi kondisi psikologis anak dan guru. Suasana ruang kelas ini yang akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Rita Mariyana, dkk (2010: 52) bahwa “penataan ruang kelas yang baik, rapi, indah akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran”. Ruang kelas yang baik

ialah ruang kelas yang mampu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi guru dan siswa.

b) Alat bantu mengajar

Alat yang digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian materi ke siswa. Alat bantu mengajar yang dimaksud ialah alat peraga dan media pengajaran. Menurut Faizal (Online,2010), “alat Peraga Pendidikan adalah instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi”, sedangkan media pengajaran menurut Daryanto (2006: 51), “media pengajaran merupakan sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan instruksional”.

c) Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat yang digunakan siswa untuk melakukan praktek dan didalamnya terdapat macam-macam peralatan dan perlengkapan praktek. Selain untuk mengasah keterampilan kerja saat melakukan praktek, laboratorium sekolah juga dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk proses belajar mengajar.

d) Perpustakaan

Mulyani (Suharsimi dkk, 2009: 282) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan perpustakaan adalah suatu unit kerja bagian dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar di sekolah”. Perpustakaan menjadi tempat dimana siswa maupun guru untuk menambah referensi buku tertentu. Pada umumnya perpustakaan menyediakan buku akademik dan non akademik yang disusun dengan sistem tertentu untuk memudahkan dalam pencarian. Perpustakaan memberikan pelayanan peminjaman bagi guru dan siswa.

Adapun Menurut Bafadal (2008: 14), “perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan atau pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (murid)”. Adanya perpustakaan di sekolah dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

e) Buku Pelajaran

Buku pelajaran atau buku teks pelajaran memberikan informasi dan materi kepada siswa dalam bentuk cetakan. Seiring perkembangan zaman, pemerintah telah

menyediakan buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat diunduh oleh siswa secara gratis melalui koneksi internet.

Nasution (Prastowo,2012: 169) menyebutkan terdapat beberapa fungsi buku teks pelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
 - 2) Sebagai bahan evaluasi
 - 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
 - 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
 - 5) Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan
- f) Alat tulis

Menurut Moh. Surya (2004: 91), “peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain-lain”.Ketersediaan alat tulis bagi siswa secara tidak langsung dapat mendukung proses belajar, sebaliknya jika perlengkapan tulis siswa kurang memadai akan kemajuan belajar siswa.

2) Fasilitas Belajar di Rumah

Kegiatan belajar siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, siswa membutuhkan tempat untuk belajar di rumah guna mengulang materi yang telah didapatkan di sekolah, mengerjakan tugas sekolah, dan membaca buku. Orang tua siswa hendaknya memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk memudahkan kegiatan belajar siswa di rumah.

Ruang belajar di rumah setidaknya memiliki meja dan kursi belajar untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas dan membaca buku. Tidak tersedianya ruang belajar serta kondisi ruang belajar yang tidak nyaman akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di rumah, sebaliknya apabila ruang belajar yang tersedia memberikan kesan yang nyaman dan kondusif untuk siswa belajar, tentunya akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Selain perlengkapan alat tulis dan buku pelajaran yang harus tersedia di ruang belajar, hendaknya perlu memperhatikan pencahayaan yang cukup, sirkulasi yang baik dan jauh dari keramaian.

Berdasarkan pemaparan mengenai fasilitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana yang mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Keberadaan fasilitas belajar menjadi suatu keharusan, karena melihat manfaat yang akan diperoleh apabila fasilitas belajar siswa

seperti buku, alat tulis, meja belajar serta perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas dapat terpenuhi dengan baik.

c. Peranan Fasilitas Belajar dalam proses pembelajaran

Fasilitas belajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar. Hal ini dikarenakan keberadaan fasilitas belajar ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. seperti yang dinyatakan oleh Dalyono (2005: 241), “fasilitas belajar seperti alat tulis dan buku pelajaran dapat membantu kelancaran dalam belajar, dan kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak”. Fasilitas belajar yang kurang dan tidak memenuhi syarat akan mempersulit siswa untuk dapat berkembang dalam belajar, mereka cenderung pasif dan kurang memiliki wawasan serta keterampilan dalam belajar.

Hamalik (Azhar Arsyad,2009: 15) mengemukakan bahwa, “pemakaian fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar”. Pemanfaatan fasilitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar tentunya akan memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Guru akan terbantu untuk meningkatkan partisipasi siswa dan siswa akan tidak merasa jenuh melewati proses belajar, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Selain tersedianya fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah, kelengkapan akan peralatan dan perlengkapan belajar perlu untuk diperhatikan, sehingga fasilitas belajar tidak sekedar ada atau tersedia tetapi juga lengkap. Mohammad Surya (2004: 80) menyatakan pentingnya kondisi fasilitas belajar sebagai berikut:

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik akan lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mempengaruhi efisiensi hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar secara langsung dan tidak langsung mendukung keberhasilan belajar siswa. Keberadaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah perlu untuk diperhatikan, mengingat fasilitas belajar dapat memudahkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan bermanfaat pula bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran. Selain kelengkapan fasilitas belajar, perlu juga untuk menjaga kondisi atau keadaan fasilitas sehingga dapat terus digunakan untuk mendukung siswa belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan, maka berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhria Soleman (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah populasi 22 orangersiswa, dari populasi dilakukan pengambilan sampel sebesar 22 orang dari keseluruhan populasi dengan teknik sampel tetap. Hasil penelitian $t_{hitung} (18,606) > t_{tabel} (2,074) = H_0$ ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada kesamaan variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan variabel lingkungan belajar. Penambahan lingkungan belajar tersebut dikarenakan siswa belajar tidak hanya melibatkan guru atau pendidik, melainkan siswa juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti teman, keluarga dan masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar turut mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Di sisi lain lingkungan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

2. Penelitian yang dilakukan Pebri, Prihatmoko (2013) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, di buktikan dengan nilai $R_{hitung} (0,293) > R_{tabel} (0,231)$, (2)

Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini di jelaskan dengan nilai $R_{hitung} (0,233) > R_{tabel} (0,231)$, (3) Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar hal ini di buktikan dengan nilai $R_{hitung} (0,321) > R_{tabel} (0,231)$. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel fasilitas dan motivasi belajar dan perbedaan terletak pada variabel kebiasaan belajar (X_1). Perbedaan tersebut dikarenakan fasilitas belajar dinilai mengambil peran yang penting untuk mempermudah proses belajar sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Susanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV, V dan VI tahun 2015 yang berjumlah 50 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 35,262 + 0,719 X$, dimana signifikansinya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel} 24,813 > 4,043$, (2) terdapat pengaruh yang signifikansi dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,981 > 2,009$ (3) Dari hasil uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} 0,639 > r_{tabel} 0,279$, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar

siswa adalah sebesar 63,9 %. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel lingkungan dan motivasi belajar dan perbedaan variabel ini terletak pada subjek yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Kegiatan belajar yang baik tidak terlepas dari peran lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Siswa akan bersemangat, bergairah dan senang apabila lingkungan mampu menjadikan setiap kegiatan belajar memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa akan secara total mengikuti melakukan kegiatan belajar tersebut. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif akan meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat dilihat dari kondisi gedung sekolah, relasi yang terjalin antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa serta disiplin atau aturan yang berada di sekolah.

2. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Siswa

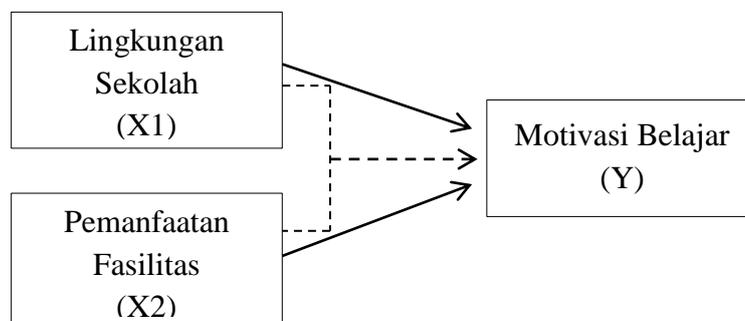
Fasilitas belajar merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah siswa melakukan proses belajar. Sekolah menyediakan fasilitas belajar bagi siswa diantaranya ialah ruang kelas, perpustakaan, alat mengajar, laboratorium, alat tulis, buku pelajaran. Pemanfaatan

segala fasilitas yang ada dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebab siswa akan merasa tertarik dan berpikir kritis untuk terus mempelajari materi pembelajaran tersebut.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan belajar berhubungan dengan kondisi atau suasana yang mampu membangkitkan konsentrasi dan membangun semangat siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif akan mendukung siswa dalam belajar karena keterlibatan individu yang ada didalamnya akan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Fasilitas belajar berguna mempermudah siswa dalam belajar, pemanfaatan berbagai fasilitas belajar yang tepat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Lingkungan dan Fasilitas Belajar berjalan beriringan. Fasilitas belajar akan berguna dan bermanfaat bagi siswa apabila lingkungan belajar siswa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya proses belajar siswa yang kondusif serta menyenangkan sehingga siswa akan memperoleh apa yang mereka butuhkan dari adanya proses belajar siswa. Melalui hasil yang didapat dan terpenuhinya kebutuhan siswa dari belajar yang menyenangkan tersebut akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > : pengaruh sendiri-sendiri
 - - - - -> : pengaruh bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* karena penelitian ini mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, yang beralamat di Tlogo, Prambanan, Klaten pada bulan Agustus 2017.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berarti seluruh subyek penelitian (responden) menjadi sampel penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas (X AP dan XI AP) . Kelas X AP berjumlah 27 siswa dan kelas XI AP berjumlah 27 siswa, sehingga jumlah keseluruhan subyek penelitian sebanyak 54 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar yang dinyatakan dalam Y.
2. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Lingkungan Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2)

E. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari masing–masing variabel :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang muncul dari siswa sebagai akibat dari adanya rangsangan yang diperoleh siswa dalam belajar baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Dalam penelitian ini motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Adanya partisipasi siswa dalam belajar
- b. Upaya siswa untuk memiliki motivasi belajar
- c. Frekuensi kegiatan belajar

- d. Ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f. Aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target)

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh bagi motivasi belajar siswa yang terdiri dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.

3. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan siswa dengan tujuan mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar yang dilakukan. Fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan di rumah yang keduanya dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses belajar.

Pemanfaatan fasilitas belajar yakni cara mengoptimalkan kegunaan berbagai fasilitas yang tersedia pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas maupun di rumah.

Pemanfaatan fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

Fasilitas belajar di sekolah :

- a. Kondisi bangunan atau ruang kelas

- b. Pemanfaatan Media pembelajaran
- c. Pemanfaatan Laboratorium
- d. Pemanfaatan Perpustakaan
- e. Pemanfaatan Buku pelajaran
- f. Pemanfaatan Alat tulis

Fasilitas belajar di rumah

- a. Kondisi ruang belajar
- b. Pemanfaatan Peralatan dan perlengkapan belajar siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi.

1. Angket

Pengumpulan data angket digunakan sebagai cakupan hasil untuk variabel bebas, pengumpulan data angket digunakan untuk variabel motivasi belajar, lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tersebut disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda silang (X) atau dengan *check* (√). Pilihan jawaban yang digunakan yaitu :

- a. Jawaban SL : Selalu
- b. Jawaban SR : Sering
- c. Jawaban KK : Kadang-Kadang
- d. Jawaban TP : Tidak Pernah

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh melalui angket atau kuesioner seperti profil sekolah dan daftar nama siswa kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2016/2017.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini yang sudah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban netral. Alasan menghilangkan jawaban netral ini karena kategori jawaban yang diinginkan peneliti cenderung ke arah selalu atau tidak pernah, bukan ke arah netral atau ragu-ragu. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Skor setiap alternatif jawaban disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang – Kadang	2	Kadang – Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel

tersebut. berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan fasilitas pada tabel 2,3, dan 4.

1. Kisi-kisi Motivasi Belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa (Y)	a. Adanya keterlibatan siswa dalam belajar	1,2,3,4,5	5
	b. Upaya siswa untuk memelihara motivasi belajar	6,7,8,9,10,11	6
	c. Frekuensi kegiatan	12*,13	2
	d. Ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan	14,15,16,17,18	5
	e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	19,20	2
	f. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target)	21,22,23	3
Jumlah			23

*) butir pernyataan negatif

2. Kisi-kisi Lingkungan Sekolah

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah	
Lingkungan Sekolah (X1)	a. Lingkungan Fisik	1,2,3	3	
	b. Lingkungan sosial	• Metode mengajar	4	1
		• Relasi siswa dengan siswa	5,6,7,8,9,10	6
		• Relasi guru dengan siswa	11,12,13,14,15	5

	c. Budaya Sekolah • Disiplin sekolah	16,17,18,19,20	5
Jumlah			20

3. Kisi-kisi Pemanfaatan Fasilitas

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pemanfaatan Fasilitas (X2)	a. Ruang kelas	1,2,3,4	4
	b. Alat bantu mengajar	5,6,7	3
	c. Laboratorium	8,9,10	3
	d. Perpustakaan	11,12,13,14,15,16,17,18	8
	e. Buku pelajaran	19,20,21,22,23	5
	f. Alat tulis	24	1
	g. Ruang belajar di rumah	25,26,27,28,29	5
Jumlah			29

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian dan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian akan dilakukan pada siswa kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan rincian kelas X berjumlah 34 siswa dan kelas XI berjumlah 30 siswa, akan tetapi peneliti akan mengambil 30 orang sebagai sampel responden dari kelas X dan kelas XI. Pemilihan SMK Muhammadiyah 2 Bantul dikarenakan memiliki kriteria yang sama dengan responden yaitu

sama-sama menerapkan kurikulum KTSP, memiliki masing-masing satu kelas untuk kompetensi keahlian AP dan merupakan SMK swasta Muhammadiyah.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari *Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$: jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$: jumlah nilai variabel Y
- $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X_2$: jumlah dari nilai variabel X dikuadratkan
- $\sum Y_2$: jumlah dari nilai variabel Y dikuadratkan

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 146)

Butir instrumen dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan gugur atau tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan pada 31 Juli dan 1 Agustus 2017 kepada 30 siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Angket ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel motivasi belajar yang dikembangkan menjadi 34 butir pernyataan, variabel lingkungan sekolah dikembangkan menjadi 27 butir pernyataan, dan variabel

pemanfaatan fasilitas dikembangkan menjadi 34 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Nama Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	34	11	4,9,13,16, 18,22,24,26, 27,30,31	23
Lingkungan Sekolah	27	7	4,5,9,18,19, 21,27	20
Pemanfaatan Fasilitas	34	5	5,9,10,11,25	29
Jumlah	95	23	23	72

Sumber: Data primer hasil uji validitas instrumen dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa angket motivasi terdiri dari 34 pernyataan, gugur 11 pernyataan menjadi 23 pernyataan. Angket lingkungan sekolah terdiri dari 27 pernyataan, gugur 7 pernyataan menjadi 20 pernyataan, kemudian angket pemanfaatan fasilitas terdiri dari 34 pernyataan, gugur 5 pernyataan menjadi 29 pernyataan. Butir – butir yang valid mampu mewakili semua indikator yang telah dirumuskan, sehingga butir yang tidak valid pada penelitian akan dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dengan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliable jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir soal atau pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 146)

Hasil r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah suatu tes reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,1999	Sangat rendah atau tidak berkolerasi
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 146)

Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel suatu kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika instrumen mempunyai tingkat koefisien $\geq 0,600$.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Statistic versi 21.0 mendapatkan kesimpulan umum bahwa instrumen motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan fasilitas dikatakan reliabel. Hal tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen untuk Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan Reliabilitas
1	Motivasi Belajar	0.874	Sangat Kuat
2	Lingkungan Sekolah	0.822	Sangat Kuat
3	Pemanfaatan Fasilitas	0.887	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS 21.0 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan fasilitas memiliki nilai koefisien *Alpha Cornbach's* di atas 0,600, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada penelitian ini reliable.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Analisis deskripsi data digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun cara yang digunakan untuk menjelaskan, menyajikan dan mendeskripsikan data yaitu sebagai berikut:

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Mean adalah nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang terlebih dahulu dibagi dengan jumlah unit bilangan tersebut. Median adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut pada saat semua nilai kelompok tersebut disusun dalam urutan yang semakin meningkat. Modus adalah nilai yang paling sering terjadi dalam perhatian suatu kelompok nilai. Standar deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelitas dalam suatu distribusi maupun variabelitas beberapa distribusi. Standar deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan

satuan data dan nilai tengahnya. Perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD) dilakukan dengan bantuan SPSS 2.0 *for windows*.

b. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan masing–masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan *mean* ideal (M_i) dan nilai standar deviasi ideal (SD_i). Penentuan kedudukan variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut :

Tabel 8. Kecenderungan Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (M_i + 1.SD_i)$	Sangat Tinggi
$M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$	Rendah
$X < (M_i - 1.SD_i)$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan

M_i : *Mean* Ideal

SD_i : Standar Deviasi Ideal

X : Skor yang dicapai responden

2. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data meliputi normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Prasyarat analisis ini dilakukan agar dapat diketahui apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak.

Linieritas variabel dapat dilihat dari ANOVA tabel hasil uji F

untuk baris *Deviation from linierity*. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Berikut ini rumus dari uji linieritas:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 14)

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda tidak dapat dilakukan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

\sum_{XY} = jumlah perkalian antara X dan Y

\sum_X = jumlah nilai X

\sum_Y = jumlah nilai Y

\sum_{X^2} = jumlah kuadrat X

\sum_{Y^2} = jumlah kuadrat Y

Syarat terjadinya multikolinieritas adalah apabila semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah linieritas . dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

J. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat atau menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

1) Mencari Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dengan Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat predictor
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004:4)

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y diterima. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y ditolak.

2) Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi sederhana. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persentase.

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas

Berikut rumus untuk mencari nilai t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah populasi
 r^2 : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Namun jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

4) Membuat persamaan garis sederhana

$$Y = a X + K$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar
 X = Lingkungan sekolah atau Pemanfaatan fasilitas
 a = koefisien regresi
 K = konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:1)

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Melalui pengujian/analisis regresi ganda akan diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Langkah–langkah dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut :

1) Mencari Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y(1,2)}$)

Rumus :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara X_1 , X_2

a_1 = koefisien regresi variabel X_1

a_2 = koefisien regresi variabel X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 33)

2) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama - sama terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (X_1 dan

X_2) secara bersama - sama terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persentase.

3) Menguji Koefisien Korelasi Ganda dengan Uji F

$$\text{Rumus : } F = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = nilai F garis regresi

N = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

R² = koefisien determinasi ganda

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4) Membuat persamaan garis regresi dua predictor

$$\text{Rumus : } Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1 = Nilai variabel bebas

X_2 = Nilai variabel bebas

a_1 = koefisien regresi variabel X_1

a_2 = koefisien regresi variabel X_2

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

5) Mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SR\% X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

$$SR\% X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% X₁ = sumbangan relatif predictor X₁

SR% X₂ = sumbangan relatif predictor X₂

∑xy = jumlah perkalian x dan y

a₁ = koefisien prediktor X₁

a₂ = koefisien prediktor X₂

(Sutrisno Hadi,2004: 37)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif setiap variabel bebas dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus yang digunakan ialah:

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

$$SE\% X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

Keterangan:

SE% X₁ = sumbangan efektif x₁

SE% X₂ = sumbangan efektif x₂

R² = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi,2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Kondisi Umum Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jalan Perkutut No.6 Tlogo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang guru, 6 tenaga administrasi, 2 orang penjaga malam, dan 2 orang tenaga kebersihan serta 10 karyawan. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 278 siswa yang terbagi pada 4 kompetensi keahlian yaitu administrasi perkantoran, keuangan, farmasi, dan teknik komputer jaringan.

Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten ialah :

- 1) Visi sekolah “Terwujudnya Siswa yang Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Islami”
- 2) Misi sekolah sebagai berikut:
 - a) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
 - b) Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan IPTEK.
 - c) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global.
 - d) Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional.

- e) Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sekolah menyediakan ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan *screen*, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium administrasi perkantoran, laboratorium farmasi, laboratorium komputer, kamar mandi/WC, ruang BK, ruang UKS, ruang aula, koperasi siswa, kantin kejujuran, tempat parkir, ruang OSIS, dan lapangan basket. Sedangkan prasarana yang ada meliputi instalasi air, jaringan listrik, jaringan hotspot/WiFi, jaringan telepon, dan akses jalan. Sekolah ini menyelenggarakan beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan potensi siswa, adapun macam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, antara lain: Hizbul Wathan (HW), tapak suci, basket, renang, dan paduan suara.

- b. Kondisi Umum Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administasi Perkantoran.

Ruang kelas X AP berada di lantai dua dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang dilengkapi dengan fasilitas meja dan kursi belajar, LCD Proyektor dan *screen*, pendingin ruangan, *speaker*, rak sepatu, papan informasi dan papan tulis. Kondisi ruang kelas X ini

bersih, pencahayaan yang cukup namun kurang diperhatikan kerapiannya. hal ini dapat terlihat dari beberapa alat tulis seperti spidol, penghapus papan tulis, dan kabel LCD yang masih berserakan, kemudian adanya kertas-kertas yang bertumpuk tidak beraturan di atas meja guru. Selanjutnya ruangan kelas XI AP berada di lantai 2 yang dilengkapi dengan fasilitas serupa di ruang kelas X. Kondisi ruangan nyaman dan bersih serta tertata dengan rapi, namun saat pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi kurang kondusif karena interaksi berlebihan yang terjadi antara siswa satu dengan yang lain.

2. Deskripsi Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 54 siswa. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing di analisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dan disajikan pula tabel distribusi frekuensi.

a. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana angka 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Lingkungan sekolah menunjukkan

Mean (M) sebesar 56,37; *Median* (Me) sebesar 56,00; *Modus* (Mo) sebesar 47 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,006.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Komponen

No.	Kategori	Rentang
1	Sangat tinggi	$X \geq (Mi + 1.SDi)$
2	Tinggi	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
3	Rendah	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
4	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi* ideal (SDi) diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (100) \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (60) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1.SDi) \\
 &= X \geq (50 + 1.10) \\
 &= X \geq 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1.SDi) \\
 &= 50 \leq X < (50 + 10) \\
 &= 50 \leq X < 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (50 - 1.10) \leq X < 50 \\ &= 40 \leq X < 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (50 - 10) \\ &= X < 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Sekolah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 60$	Sangat Baik	14	25,93
2	$50 \leq X < 60$	Cukup Baik	24	44,44
3	$40 \leq X < 50$	Kurang Baik	16	29,63
4	$X < 40$	Tidak Baik	0	0
Jumlah			54	100

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel 10, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah yang berada pada rentang skor lebih dari sama dengan 60 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (25,93%), rentang skor kurang dari sama dengan 50 sampai dengan kurang dari 60 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 24 siswa (44,44%), rentang skor kurang dari sama dengan 40 sampai dengan kurang dari 50 termasuk pada kategori kurang baik sebanyak 16 siswa (29,63%), dan tidak ada frekuensi siswa (0%) yang berada pada rentang skor kurang dari 40 dimana termasuk pada kategori tidak baik. Distribusi kecenderungan variabel lingkungan sekolah secara keseluruhan berada pada pada kategori **cukup baik**.

Dilihat dari pengisian angket mengenai lingkungan sekolah siswa terdapat beberapa pernyataan rendah terkait dengan kondisi lingkungan sekolah yang berada pada kategori cukup baik tersebut, yakni pada indikator lingkungan fisik yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan nomor 1,2,dan 3. Butir pernyataan yang kurang baik terdapat pada nomor 2 dan 3. Butir pernyataan nomor 2 ialah sekolah menata tanaman hijau di sekitar sekolah, jawaban siswa disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Indikator Lingkungan Fisik Sekolah.

No	Sekolah menata tanaman hijau di sekitar sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	19	35,19
3.	Kadang – Kadang	34	62,96
4.	Tidak Pernah	1	1,85
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa sekolah selalu menata tanaman hijau di sekitar sekolah, sebanyak 19 siswa (35,19%) yang menyatakan bahwa sekolah sering menata tanaman hijau di sekitar sekolah, kemudian sebanyak 34 siswa (62,96%) menyatakan bahwa sekolah terkadang menata tanaman hijau di sekitar sekolah dan sebanyak 1 siswa (1,85%) yang menyatakan bahwa sekolah tidak pernah menata tanaman hijau di sekitar sekolah.

Butir pernyataan nomor 3 ialah lingkungan sekolah jauh dari kebisingan, jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Indikator Lingkungan Fisik Sekolah.

No	Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	5,56
2.	Sering	10	18,52
3.	Kadang – Kadang	20	37,03
4.	Tidak Pernah	21	38,89
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui terdapat 3 siswa (5,56%) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah selalu jauh dari kebisingan, sebanyak 10 siswa (18,52%) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah sering jauh dari kebisingan sekolah, kemudian sebanyak 20 siswa (37,03%) menyatakan bahwa lingkungan sekolah terkadang jauh dari kebisingan sekolah, dan sebanyak 21 siswa (38,89%) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah tidak pernah jauh dari kebisingan.

Kondisi lingkungan sekolah dapat diketahui pula dari indikator lingkungan sosial yakni metode mengajar yang terdiri dari 1 pernyataan dan memiliki pernyataan kurang baik yaitu nomor 4. Butir pernyataan nomor 4 ialah guru memperbanyak latihan praktik pada mata pelajaran produktif. Jawaban siswa dapat disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Indikator Metode Mengajar.

No	Guru Memperbanyak Praktik Pada Mata Pelajaran Produktif	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	11	20,37
2.	Sering	19	35,19
3.	Kadang – Kadang	24	44,44
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui terdapat 11 siswa (20,37%) yang menyatakan bahwa guru selalu memperbanyak praktik pada mata pelajaran produktif, sebanyak 19 siswa (35,19%) yang menyatakan bahwa guru sering memperbanyak praktik pada mata pelajaran produktif, kemudian sebanyak 24 siswa (44,44%) menyatakan bahwa guru terkadang memperbanyak praktik pada mata pelajaran produktif, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa guru tidak pernah memperbanyak praktik pada mata pelajaran produktif.

Indikator lain yang menyatakan lingkungan sekolah berada pada kondisi kurang baik dapat dilihat dari pengisian angket pada indikator lingkungan sosial sekolah yakni relasi siswa dengan siswa yang terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu nomor 5,6,7,8,9, dan 10. Butir pernyataan yang memiliki pernyataan kurang baik terdapat pada nomor 5 dan 9. Pernyataan nomor 5 yaitu teman membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Jawaban siswa dapat disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Indikator Relasi Siswa dengan Siswa.

No	Temam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	13	24,07
2.	Sering	15	27,78
3.	Kadang – Kadang	26	48,15
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui terdapat 13 siswa (24,07%) yang menyatakan bahwa teman selalu membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, sebanyak 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa teman sering membantu mengatasi kesulitan belajar yang yang dialami siswa, kemudian sebanyak 26 siswa (48,15%) menyatakan bahwa teman terkadang membantu mengatasi kesulitan belajar yang yang dialami siswa, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa teman tidak pernah membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Butir pernyataan nomor 9 ialah teman-teman mendorong siswa untuk giat belajar, jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 15.

Tabel 15. Indikator Relasi Siswa dengan Siswa.

No	Temam mendorong siswa untuk giat belajar .	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	7	12,96
2.	Sering	14	25,93
3.	Kadang – Kadang	26	48,15
4.	Tidak Pernah	7	12,96
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui terdapat 7 siswa (12,96%) yang menyatakan bahwa teman selalu mendorong siswa untuk giat belajar, sebanyak 14 siswa (25,93%) yang menyatakan bahwa teman sering mendorong siswa untuk giat belajar, kemudian sebanyak 26 siswa (48,15%) menyatakan bahwa teman terkadang mendorong siswa untuk giat belajar, dan 7 siswa (12,96%) yang menyatakan bahwa teman tidak pernah mendorong siswa untuk giat belajar.

Pengisian angket mengenai lingkungan sosial dapat terlihat pula pada indikator relasi guru dengan siswa yang terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu nomor 11,12,13,14, dan 15. Butir pernyataan yang memiliki pernyataan kurang baik terdapat pada nomor 13 dan 15. Pernyataan nomor 13 yaitu guru melayani siswa dengan baik tanpa membeda-bedakan. Jawaban siswa dapat disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Indikator Relasi Guru dengan Siswa.

No	Guru Melayani Siswa dengan Baik Tanpa Membeda-bedakan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	12	22,22
2.	Sering	15	27,78
3.	Kadang – Kadang	25	46,3
4.	Tidak Pernah	2	3,7
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui terdapat 12 siswa (22,22%) yang menyatakan bahwa guru selalu melayani siswa dengan baik tanpa membeda – bedakan, sebanyak 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa guru sering melayani siswa dengan baik tanpa membeda – bedakan, kemudian sebanyak 25 siswa (46,3%) menyatakan bahwa guru terkadang melayani siswa dengan baik tanpa membeda – bedakan, dan 2 siswa (3,7%) yang menyatakan bahwa guru melayani siswa dengan membeda – bedakan.

Butir pernyataan nomor 15 ialah guru dengan sabar mendengarkan keluh kesah siswa. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 17.

Tabel 17. Indikator Relasi Guru dengan Siswa.

No	Guru dengan sabar mendengarkan keluh kesah siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	15	27,78
2.	Sering	13	24,07
3.	Kadang – Kadang	26	48,15
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui terdapat 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa guru selalu dengan sabar mendengarkan keluh kesah siswa, sebanyak 13 siswa (24,07%) yang menyatakan bahwa guru sering dengan sabar mendengarkan keluh kesah siswa, kemudian sebanyak 26 siswa (48,15%) menyatakan bahwa guru terkadang dengan sabar mendengarkan keluh kesah siswa, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa guru tidak pernah sabar mendengarkan keluh kesah siswa.

Kemudian disiplin sekolah sebagai indikator dari lingkungan sekolah dapat dilihat dari pengisian angket indikator disiplin sekolah yang terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu nomor 16,17,18,19, dan 20. Pernyataan yang memiliki pernyataan kurang baik terdapat pada nomor 19 yakni dalam berbagai kesempatan, kepala sekolah maupun guru mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 18.

Tabel 18. Indikator Disiplin Sekolah.

No	Kepala Sekolah dan Guru mengingatkan tata tertib	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	18	33,33
2.	Sering	14	25,93
3.	Kadang – Kadang	22	40,74
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui terdapat 18 siswa (33,33%) yang menyatakan bahwa kepala sekolah maupun guru selalu

mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa, sebanyak 14 siswa (25,93%) yang menyatakan bahwa kepala sekolah maupun guru sering mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa, kemudian sebanyak 22 siswa (40,74%) menyatakan bahwa kepala sekolah maupun guru terkadang mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa kepala sekolah maupun guru tidak pernah mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa.

b. Pemanfaatan Fasilitas

Data Pemanfaatan Fasilitas diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana angka 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Pemanfaatan Fasilitas menunjukkan *Mean* (M) sebesar 69,41 *Median* (Me) sebesar 69,50; *Modus* (Mo) sebesar 70 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,422.

Tabel 19. Kriteria Penilaian Komponen

No.	Kategori	Rentang
1	Sangat tinggi	$X \geq (Mi + 1.SDi)$
2	Tinggi	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
3	Rendah	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
4	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (116 + 29) \\ &= \frac{1}{2} (145) \\ &= 72,5 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (116 - 29) \\ &= \frac{1}{6}(87) \\ &= 14,5 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (73 + 1.15) \\ &= X \geq 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= 73 \leq X < (73 + 1.15) \\ &= 73 \leq X < 88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (73 - 1.15) \leq X < 73 \\ &= 58 \leq X < 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (73 - 1.15) \\ &= X < 58 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Pemanfaatan Fasilitas sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pemanfaatan Fasilitas

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 88$	Sangat tinggi	3	5,56
2	$73 \leq X < 88$	Tinggi	16	29,63
3	$58 \leq X < 73$	Rendah	30	55,56
4	$X < 58$	Sangat rendah	5	9,25
Jumlah			54	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 20, frekuensi kecenderungan variabel pemanfaatan fasilitas yang berada pada rentang skor lebih dari sama dengan 88 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (5,56%), rentang skor kurang dari sama dengan 73 sampai dengan kurang dari 88 masuk pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (29,63%), rentang skor kurang dari sama dengan 58 sampai dengan kurang dari 73 termasuk pada kategori rendah sebanyak 30 siswa (55,56%), dan rentang skor kurang dari 58 masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (9,25%). Distribusi kecenderungan variabel pemanfaatan fasilitas secara keseluruhan berada pada pada kategori **rendah**.

Rendahnya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dapat dilihat dari pengisian angket pada indikator ruang kelas yang terdiri dari 4 dengan nomor 1,2,3, dan 4. Butir pernyataan. pernyataan yang mendapatkan jawaban yang rendah terdapat pada nomor 2 dan 4. Pernyataan nomor 2 ialah sekolah dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 21.

Tabel 21. Indikator Kondisi Ruang Kelas

No	Sekolah dengan Sigap Membenahi Fasilitas Belajar yang Rusak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	1,85
2.	Sering	11	20,37
3.	Kadang – Kadang	20	37,04
4.	Tidak Pernah	22	40,74
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui 1 siswa (1,85%) yang menyatakan bahwa sekolah selalu dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak, sebanyak 11 siswa (20,37%) yang menyatakan bahwa sekolah sering dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak, kemudian sebanyak 20 siswa (37,04%) menyatakan bahwa sekolah terkadang dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak, dan 22 siswa (40,74%) yang menyatakan sekolah tidak pernah sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak.

Butir pernyataan nomor 4 ialah perlengkapan kelas tertata rapi sehingga indah dipandang dan meningkatkan gairah belajar siswa, jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 22.

Tabel 22. Indikator Kondisi Ruang Kelas.

No	Perlengkapan kelas tertata rapi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	15	27,78
3.	Kadang – Kadang	26	48,15
4.	Tidak Pernah	13	24,07
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa perlengkapan kelas selalu tertata rapi, sebanyak 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa perlengkapan kelas sering tertata rapi, kemudian sebanyak 26 siswa (48,15%) menyatakan bahwa perlengkapan kelas kadang - kadang tertata rapi, dan 13 siswa (24,07%) yang menyatakan bahwa perlengkapan kelas tidak pernah tertata rapi.

Pemanfaatan laboratorium sebagai fasilitas belajar terdiri dari 3 butir pernyataan yakni nomor 8,9,dan 10. Pernyataan pada indikator laboratorium yang memiliki pernyataan rendah terdapat pada nomor 9, pernyataan tersebut ialah peralatan laboratorium yang digunakan siswaberada kondisi baik atau prima. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 23.

Tabel 23. Indikator Pemanfaatan Laboratorium.

No	Peralatan laboratorium berada pada kondisi baik atau prima	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	17	31,48
3.	Kadang – Kadang	32	59,26
4.	Tidak Pernah	5	9,26
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa peralatan laboratorium selalu berada pada kondisi baik atau prima, sebanyak 17 siswa (31,48%) yang menyatakan bahwa peralatan laboratorium sering berada pada kondisi baik atau prima, kemudian sebanyak 32 siswa (59,26%) menyatakan bahwa peralatan laboratorium kadang - kadang berada pada kondisi baik atau prima, dan 5 siswa (9,26%) yang menyatakan bahwa peralatan laboratorium tidak pernah berada pada kondisi baik atau prima.

Fasilitas lain di sekolah ialah perpustakaan. Pada indikator perpustakaan terdapat 8 butir pernyataan yaitu nomor 11,12,13,14,15,16,17, dan 18. Butir pernyataan yang memiliki pernyataan rendah terdapat pada nomor 11. Pernyataan nomor 11 ialah siswa meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 24.

Tabel 24. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.

No	Siswa Meluangkan Waktu untuk Pergi Ke Perpustakaan Sekolah.	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	3,70
2.	Sering	17	31,48
3.	Kadang – Kadang	16	29,63
4.	Tidak Pernah	19	35,19
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui 2 siswa (3,70%) yang menyatakan bahwa siswa selalu meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah, sebanyak 17 siswa (31,48%) yang menyatakan bahwa siswa sering meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah, kemudian sebanyak 16 siswa (29,63%) menyatakan bahwa siswa terkadang meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah, dan 19 siswa (35,19%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah.

Butir pernyataan yang memiliki pernyataan rendah terdapat pada nomor 17. Pernyataan nomor 17 ialah siswa membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif AP di perpustakaan sekolah. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 25.

Tabel 25. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.

No	Membaca Buku Mata Pelajaran Produktif AP	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	3,70
2.	Sering	14	25,93
3.	Kadang – Kadang	35	64,81
4.	Tidak Pernah	3	5,56
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui 2 siswa (3,70%) yang menyatakan bahwa siswa selalu membaca buku mata pelajaran produktif AP di perpustakaan sekolah, sebanyak 14 siswa (25,93%) yang menyatakan bahwa siswa sering sering membaca buku mata pelajaran produktif AP di perpustakaan sekolah, kemudian sebanyak 35 siswa (64,81%) menyatakan bahwa siswa terkadang membaca buku mata pelajaran produktif AP di perpustakaan sekolah, dan 3 siswa (5,56%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah membaca buku mata pelajaran produktif AP di perpustakaan sekolah.

Pernyataan rendah terdapat pula pada pemanfaatan buku pelajaran yang terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu nomor 19,20,21,22, dan 23. Butir pernyataan yang rendah pada nomor 21 yaitu siswa menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 26.

Tabel 26. Indikator Pemanfaatan Buku Pelajaran Sekolah.

No	Menggunakan Internet Untuk Mencari Materi Pelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	5,56
2.	Sering	22	40,74
3.	Kadang – Kadang	28	51,85
4.	Tidak Pernah	1	1,85
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui 3 siswa (5,56%) yang menyatakan bahwa siswa selalu menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran, sebanyak 22 siswa (40,74%) yang menyatakan bahwa siswa sering menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran, kemudian sebanyak 28 siswa (51,85%) menyatakan bahwa siswa terkadang menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran, dan 1 siswa (1,85%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran.

c. Motivasi Belajar

Data Motivasi Belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana angka 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Motivasi Belajar menunjukkan *Mean* (M) sebesar 58,19; *Median* (Me) sebesar 57; *Modus* (Mo) sebesar 50 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,713.

Tabel 27. Kriteria Penilaian Komponen

No.	Kategori	Rentang
1	Sangat tinggi	$X \geq (Mi + 1.SDi)$
2	Tinggi	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
3	Rendah	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
4	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi* ideal (SDi) diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (92 + 23) \\
 &= \frac{1}{2} (115) \\
 &= 57,5 \text{ dibulatkan menjadi } 58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (92 - 23) \\
 &= \frac{1}{6} (69) \\
 &= 11,5 \text{ dibulatkan menjadi } 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (Mi + 1.SDi) \\
 &= X \geq (58 + 1.12) \\
 &= X \geq 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= Mi \leq X < (Mi + 1.SDi) \\
 &= 58 \leq X < (58 + 1.12) \\
 &= 58 \leq X < 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi \\
 &= (58 - 1.12) \leq X < 58
 \end{aligned}$$

$$= 46 \leq X < 58$$

$$\text{Kelompok sangat rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

$$= X < (58 - 1.12)$$

$$= X < 46$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 70$	Sangat tinggi	6	11,11
2	$58 \leq X < 70$	Tinggi	20	37,03
3	$46 \leq X < 58$	Rendah	23	42,6
4	$X < 46$	Sangat rendah	5	9,26
Jumlah			54	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 28, frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada rentang skor lebih dari sama dengan 70 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (11,11%), rentang skor kurang dari sama dengan 58 sampai dengan kurang dari 70 masuk pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (37,03%), rentang skor kurang dari sama dengan 46 sampai dengan kurang dari 58 termasuk pada kategori rendah sebanyak 23 siswa (42,6%), dan rentang skor kurang dari 58 masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (9,26%). Distribusi kecenderungan variabel Motivasi Belajar secara keseluruhan berada pada pada kategori **rendah**.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari pengisian angket yaitu pada indikator keterlibatan siswa dalam belajar yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan nomor 1,2,3,4, dan 5. Butir pernyataan rendah terdapat pada nomor 2, yaitu siswa mencatat poin – poin penting mengenai materi yang disampaikan guru. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 29.

Tabel 29. Indikator Keterlibatan Siswa dalam Belajar.

No	Membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	6	11,11
2.	Sering	15	27,78
3.	Kadang – Kadang	23	42,6
4.	Tidak Pernah	10	18,51
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 29, dapat diketahui 6 siswa (11,11%) yang menyatakan bahwa siswa selalu membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru, sebanyak 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa siswa sering membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru, kemudian sebanyak 23 siswa (42,6%) menyatakan bahwa siswa terkadang membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru, dan 10 siswa (18,51%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru.

Pernyataan rendah juga terdapat pada indikator upaya siswa untuk memelihara motivasi belajar yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan nomor 9,10 dan 11. Pernyataan nomor 9 yaitu siswa tetap

belajar dengan tekun setelah mengalami kegagalan. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 30.

Tabel 30. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.

No	Tetap Belajar dengan Tekun Setelah Mengalami Kegagalan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	8	14,81
2.	Sering	17	31,48
3.	Kadang – Kadang	27	50
4.	Tidak Pernah	2	3,71
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui 8 siswa (14,81%) yang menyatakan bahwa siswa selalu tetap dengan tekun setelah mengalami kegagalan, sebanyak 17 siswa (31,48%) yang menyatakan bahwa siswa sering belajar dengan tekun setelah mengalami kegagalan, kemudian sebanyak 27 siswa (50%) menyatakan bahwa siswa terkadang belajar dengan tekun setelah mengalami kegagalan, dan 2 siswa (3,70%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah belajar dengan tekun setelah mengalami kegagalan.

Butir pernyataan dengan nomor 10 ialah siswa meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 31.

Tabel 31. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.

No	Siswa Meluangkan Waktu untuk Membaca Buku Teks Pelajaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	5,56
2.	Sering	10	18,51
3.	Kadang – Kadang	38	70,37
4.	Tidak Pernah	3	5,56
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 31, dapat diketahui 3 siswa (5,56%) yang menyatakan bahwa siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran, sebanyak 10 siswa (18,51%) yang menyatakan bahwa siswa sering meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran, kemudian sebanyak 38 siswa (70,37%) menyatakan bahwa siswa terkadang meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran, dan 3 siswa (5,56%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran.

Butir pernyataan dengan nomor 11 ialah siswa rajin belajar setiap hari. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 32.

Tabel 32. Indikator Upaya Memelihara Motivasi Belajar.

No	Siswa Rajin Belajar Setiap Hari	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	3,70
2.	Sering	8	14,82
3.	Kadang – Kadang	42	77,78
4.	Tidak Pernah	2	3,70
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui 2 siswa (3,70%) yang menyatakan bahwa siswa selalu rajin belajar setiap hari, sebanyak 8 siswa (14,82%) yang menyatakan bahwa siswa sering rajin belajar setiap hari, kemudian sebanyak 42 siswa (77,78%) menyatakan bahwa siswa terkadang rajin belajar setiap hari, dan 2 siswa (3,70%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah rajin belajar setiap hari.

Indikator lain dengan pernyataan rendah ialah nomor 13 yaitu siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah. Jawaban siswa dapat dilihat dari tabel 33.

Tabel 33. Indikator Frekuensi Kegiatan Belajar.

No	Siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	5	9,26
2.	Sering	7	12,96
3.	Kadang – Kadang	36	66,67
4.	Tidak Pernah	6	11,11
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 33, dapat diketahui 5 siswa (9,26%) yang menyatakan bahwa siswa selalu mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah, sebanyak 7 siswa (12,96%) yang menyatakan bahwa siswa sering mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah, kemudian sebanyak 36 siswa (66,67%) menyatakan bahwa siswa terkadang mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah, dan 6 siswa (11,11%) yang

menyatakan bahwa siswa tidak pernah mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah.

Indikator ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan terdiri dari 5 butir pernyataan dengan nomor 14,15,16,17, dan 18. Pernyataan dengan skor rendah terdapat pada nomor 15 dan 17. Butir pernyataan nomor 15 yaitu siswa bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Indikator ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

No	Siswa Bertanya Mengenai Materi yang Sulit Dipahami Kepada Guru	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	1,85
2.	Sering	13	24,07
3.	Kadang – Kadang	34	62,96
4.	Tidak Pernah	6	11,12
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 34, dapat diketahui 1 siswa (1,85%) yang menyatakan bahwa siswa selalu bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, sebanyak 13 siswa (24,07%) yang menyatakan bahwa siswa sering bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, kemudian sebanyak 34 siswa (62,96%) menyatakan bahwa siswa terkadang bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan 6 siswa (11,12%)

yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Butir pernyataan nomor 17 yaitu siswa berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah, jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Indikator ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

No	Siswa Bertanya Mengenai Materi yang Sulit Dipahami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	6	11,12
2.	Sering	13	24,07
3.	Kadang – Kadang	27	50
4.	Tidak Pernah	8	14,81
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 35, dapat diketahui 6 siswa (11,12%) yang menyatakan bahwa siswa selalu berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah, sebanyak 13 siswa (24,07%) yang menyatakan bahwa siswa sering berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah, kemudian sebanyak 27 siswa (50%) menyatakan bahwa siswa terkadang berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah, dan 8 siswa (14,81%) yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah siswa berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah.

Motivasi belajar yang rendah juga dapat dilihat pada indikator pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, terdiri dari 2 butir pernyataan dengan nomor butir 19 dan 20. butir pernyataan yang rendah terdapat pada nomor 19, yaitu siswa mematikan TV saat

masuk jam belajar meskipun acara tersebut menarik. Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Pengabdian dan Pengorbanan Untuk Mencapai Tujuan.

No	Siswa Mematikan TV Saat Masuk Jam Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	7	12,96
2.	Sering	15	27,78
3.	Kadang – Kadang	25	46,30
4.	Tidak Pernah	7	12,96
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 36, dapat diketahui 7 siswa (12,96%) yang menyatakan bahwa siswa selalu mematikan TV saat masuk jam belajar, sebanyak 15 siswa (27,78%) yang menyatakan bahwa siswa sering mematikan TV saat masuk jam belajar, kemudian sebanyak 25 siswa (46,30%) menyatakan bahwa siswa mematikan TV saat masuk jam belajar, dan 7 siswa (12,96%) yang menyatakan bahwa siswa tidak mematikan TV saat masuk jam belajar.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi jalur *deviation from linearity*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Nilai signifikansi tercantum pada tabel *ANOVA Table* dari *output* yang telah diolah dengan *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini:

Tabel 37. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		Nilai Signifikansi	Keterangan
Bebas	Terikat		
X ₁	Y	0,183	Linear
X ₂	Y	0,56	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji linearitas data Lingkungan Sekolah (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* sebesar 0,183, dimana $0,183 > 0,05$ maka data variabel bebas Lingkungan Sekolah (X₁) mempunyai hubungan yang linear dengan Motivasi Belajar (Y). Sedangkan hasil uji linearitas data Pemanfaatan Fasilitas (X₂) terhadap Motivasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* sebesar 0,56; dimana $0,56 > 0,05$ maka data variabel bebas Pemanfaatan Fasilitas (X₂) mempunyai hubungan yang linear dengan Motivasi Belajar (Y).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis korelasi berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang

diperoleh tidak valid. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* dapat diketahui dengan tabel 38 di bawah ini:

Tabel 38. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel		Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Bebas	Terikat			
X ₁	Y	0,904	1,106	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	Y	0,904	1,106	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel 38 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena interkorelasi antara variabel bebas kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas $1,106 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar 0,904 yang lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1 - Y$

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Const.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_1 - Y$	0,571	0,226	0,327	5,021	1,675	0,616	23,443	Positif dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,571 karena koefisien korelasi r_{x_1y} tersebut bernilai positif, maka Lingkungan Sekolah berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah maka Motivasi belajar juga semakin baik.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,327. Nilai $r^2_{x_1y}$ dapat diartikan bahwa Lingkungan Sekolah mampu mempengaruhi 32,7% perubahan Motivasi Belajar. Nilai $r^2_{x_1y}$ menunjukkan bahwa masih ada 67,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar selain Lingkungan Sekolah.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 21.0 for windows* diketahui t_{hitung} sebesar 5,021 dan t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$ pada taraf 5%, maka diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,675. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,021 > 1,675$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya koefisien Lingkungan Sekolah (X_1) sebesar 0,616 dan bilangan konstanta sebesar 23,443. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,616X_1 + 23,443$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,616 artinya apabila Lingkungan Sekolah (X_1) meningkat 1 poin, maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,616.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,571 lebih besar dari r_{tabel} 0,226 sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sebesar 32,7%.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh signifikan Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis

regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier $X_2 - Y$

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Const.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_2 - Y$	0,416	0,226	0,173	3,301	1,675	0,429	28,403	Positif dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,416 karena koefisien korelasi r_{x_2y} tersebut bernilai positif, maka Pemanfaatan Fasilitas berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Fasilitas maka Motivasi belajar juga semakin tinggi.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,173. Nilai $r^2_{x_2y}$ dapat diartikan bahwa Pemanfaatan Fasilitas mampu mempengaruhi 17,3% perubahan Motivasi Belajar. Nilai $r^2_{x_1y}$ menunjukkan bahwa

masih ada 82,7% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar selain Pemanfaatan Fasilitas.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Pemanfaatan Fasilitas (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 21.0 for windows* diketahui t_{hitung} sebesar 3,301 dan t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$ pada taraf 5%, maka diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,675. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,301 > 1,675$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Fasilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya koefisien Pemanfaatan Fasilitas (X_2) sebesar 0,429 dan bilangan konstanta sebesar 28,403. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,429X_2 + 28,403$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,429 artinya apabila Pemanfaatan Fasilitas (X_2) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat 0,429.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,416 lebih besar dari r_{tabel} 0,226 sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sebesar 17,3%.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel 41.

Tabel 41. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koef.	Const.	Harga R dan R^2		Harga F		Keterangan
X_1	0,528	9,491	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	Positif dan Signifikan
X_2	0,273		0,624	0,390	16,294	3,18	

Sumber : Data primer yang diolah.

1) Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,624. Karena koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif, maka Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan kondisi Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas belajar secara bersama-sama maka Motivasi Belajar akan meningkat.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,390 berarti bahwa Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas mampu mempengaruhi 39% perubahan Motivasi Belajar. Nilai koefisien determinasi menunjukkan masih ada 61% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa selain Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Lingkungan Sekolah (X_1) dan Pemanfaatan Fasilitas (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y). Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian dapat diketahui dengan uji F. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada

F_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui F_{hitung} sebesar 16,294 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 3,18; maka $16,294 > 3,18$. Dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga terdapat pengaruh signifikansi Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien Lingkungan Sekolah (X_1) sebesar 0,528 dan Pemanfaatan Fasilitas (X_2) sebesar 0,273 serta konstanta sebesar 9,491. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,528 X_1 + 0,273 X_2 + 9,491$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- a) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,528 artinya apabila Lingkungan Sekolah (X_1) meningkat 1 poin, nilai Pemanfaatan Fasilitas (X_2) tetap maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat 0,528 poin.

b) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,273 artinya apabila Pemanfaatan Fasilitas (X_2) meningkat 1 poin, nilai Lingkungan Sekolah (X_1) tetap maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat 0,273 poin.

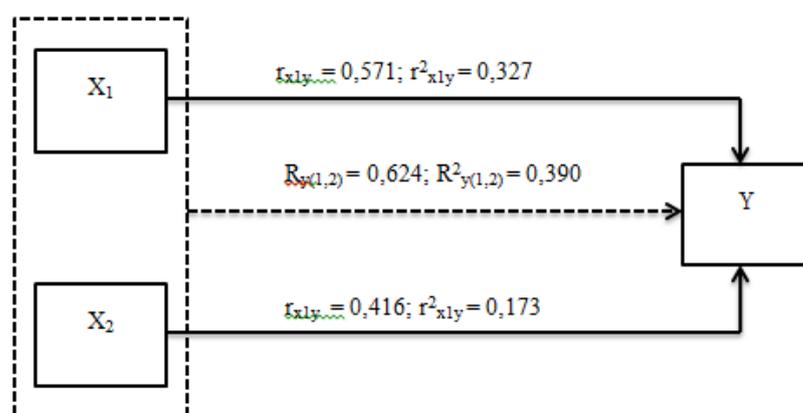
Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten sebesar 39%.

5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Lingkungan Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan Pemanfaatan Fasilitas sebesar 40%, sedangkan sumbangan efektif Lingkungan Sekolah sebesar 23,58% dan Pemanfaatan Fasilitas sebesar 15,42%. Sumbangan efektif total sebesar 39% yang berarti secara bersama-sama variabel Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas memberi sumbangan efektif sebesar 39% terhadap Motivasi Belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dan sebesar 61% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Lingkungan Sekolah

X_2 = Variabel Pemanfaatan Fasilitas

Y = Variabel Motivasi Belajar

—→ = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

--> = Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Klaten tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa r_{x1y} sebesar 0,571 dan r^2_{x1y} sebesar 0,327 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh positif bagi motivasi belajar siswa. Melalui lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan kondusif, siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan guru dan siswa akan merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga meliputi aspek sosial dan budaya yang ada di sekolah. Aspek sosial ialah siswa berinteraksi dengan bapak/ibu guru dan teman-teman sebaya. Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa atau hubungan siswa dengan siswa akan menjadikan proses belajar berjalan dengan lancar tanpa rasa canggung dan rasa takut sehingga siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian budaya yang diterapkan di sekolah akan menjadikan siswa belajar disiplin untuk menjaga kelancaran proses belajar seperti halnya melarang penggunaan *handphone* saat pembelajaran berlangsung, hukuman bagi siswa yang terlambat masuk selepas toleransi yang diberikan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Djamarah (Kompri, 2015:227), interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya

selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri serta lingkungan sosial budaya yang tenang dan harmonis akan mempengaruhi perasaan senang siswa saat berada di sekolah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 55) bahwa Lingkungan fisik yang tidak nyaman akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. selain itu, lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Susanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 63,9 %.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 23,58% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik atau tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

2. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa r_{x2y} sebesar 0,416 dan r^2_{x2y} sebesar 0,173 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < \text{dari } 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa.

Djamarah (Kompri, 2015:227) menyatakan bahwa anak didik akan dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar melalui fasilitas belajar yang ada. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar dan terhindari rasa jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Azhar Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Teori tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Pebri Prihatmoko (2013) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik

Komputer dan Jaringan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif sebesar 23,3%.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 15,42% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas secara Bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,624 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,390 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Sesuai dengan kerangka pikir bahwa kegiatan belajar yang baik tidak terlepas dari perang lingkungan yang kondusif sehingga siswa akan bersemangat, bergairah dan senang Lingkungan dan Fasilitas Belajar berjalan beriringan. Fasilitas belajar akan berguna dan bermanfaat bagi siswa apabila lingkungan belajar siswa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya proses belajar siswa yang kondusif serta menyenangkan sehingga siswa akan memperoleh apa yang mereka butuhkan dari adanya proses belajar siswa. Melalui hasil yang didapat dan terpenuhinya kebutuhan siswa dari belajar yang menyenangkan tersebut akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas belajar.

Pada distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (11,11%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa (37,03%) pada kategori tinggi, 23 siswa (42,6%) pada kategori rendah, dan sebanyak 5 siswa (9,26%) pada kategori sangat rendah sehingga dapat disimpulkan distribusi kecenderungan variabel Motivasi Belajar secara keseluruhan berada pada pada kategori **rendah**. Motivasi belajar rendah tersebut disebabkan para siswa kurang memiliki upaya dan ketertarikan pada kegiatan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 39% dengan signifikansi 0,000 sehingga semakin baik kondisi lingkungan sekolah dan tingginya pemanfaatan fasilitas belajar siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya lingkungan belajar dan fasilitas. Faktor-faktor lainnya tidak diteliti sehingga penelitian hanya dapat memberikan informasi besarnya pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Instrumen penelitian ini memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu persatu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 32,7% atau dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 32,7% pada Motivasi Belajar. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik yakni sebesar 44,44% atau sebanyak 24 responden.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 17,3% atau dapat diartikan bahwa pemanfaatan fasilitas memberikan kontribusi sebesar 17,3% pada Motivasi Belajar. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan pemanfaatan fasilitas berada pada kategori rendah sebesar 55,56% atau sebanyak 30 responden.

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,58% sedangkan besarnya sumbangan efektif pemanfaatan fasilitas terhadap terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,42%. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah sebesar 42,6% atau sejumlah 23 responden.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan pandai memilih teman yang mampu membangkitkan semangat belajar, karena dengan lingkungan yang memiliki kebiasaan melakukan hal positif maka secara tidak langsung siswa akan mampu meniru apa yang dilakukan lingkungan tersebut begitupun sebaliknya memilih teman yang memiliki kebiasaan negatif akan mengarahkan siswa ke perbuatan yang negatif pula.
 - b. Siswa diharapkan lebih memperhatikan pelajaran dan berpartisipasi aktif seperti mencatat poin-poin penting mengenai materi yang

telah disampaikan guru, dengan mencatat poin atau hal penting dari materi yang dipaparkan guru maka siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran atau inti dari materi tersebut.

- c. Siswa diharapkan untuk berani bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit atau yang belum dipahami. Bertanya kepada guru dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memuaskan rasa ingin tahu sehingga akan mendapatkan suatu kejelasan, dengan berani bertanya siswa akan melatih kemampuan untuk berani berbicara di depan umum.
- d. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandiriannya dalam belajar seperti mencari buku referensi selain buku yang diwajibkan sekolah, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan dan latihan soal-soal mengingat belajar tidak harus di ruang kelas dan dengan bapak/ibu guru.
- e. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan waktu sepulang sekolah untuk beristirahat dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini berguna agar siswa mampu memperdalam materi yang telah diajarkan.
- f. Para siswa hendaknya mampu melakukan diskusi dan *sharing* mengenai kesulitan belajar atau mengenai materi yang masih belum jelas, karena dengan berdiskusi siswa akan lebih mengingat, memahami serta tertarik dengan materi pelajaran tersebut. Diskusi juga dapat menjadi cara belajar yang menyenangkan karena dapat

bertukar pendapat dengan teman-teman sehingga belajar lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Bapak/Ibu guru diharapkan memberikan porsi yang lebih besar pada pembelajaran secara praktik dengan pemberian tugas-tugas yang mengasah keterampilan siswa untuk siap bekerja .
- b. Bapak/Ibu Guru diharapkan mampu melayani peserta didik secara maksimal, turut membantu memberikan solusi apabila siswa mengalami kesulitan pada saat belajar tanpa membeda-bedakan.
- c. Guru hendaknya mampu memilih metode mengajar yang mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dan memanfaatkan fasilitas belajar siswa agar belajar menjadi tidak membosankan.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah hendaknya mendukung keberlangsungan kegiatan belajar di sekolah dengan meminimalisir kebisingan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sehingga lingkungan belajar siswa menjadi lebih kondusif.
- b. Sekolah hendaknya dengan sigap memperbaiki fasilitas yang rusak karena jika tidak segera ditindak lanjut akan menghambat kegiatan belajar mengajar siswa.
- c. Sekolah hendaknya dapat mengupayakan penyediaan peralatan praktik bagi siswa serta melakukan perawatan pada peralatan yang ada agar terhindar dari kerusakan. Peralatan praktik tersebut

sebagai aset sekolah untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga alangkah lebih baik apabila sekolah mampu memenuhi kebutuhan berupa peralatan praktik yang sesuai dengan dunia industri supaya siswa memiliki kompetensi yang optimal.

- d. Sekolah hendaknya mampu menghadirkan gerakan literasi kepada siswa setiap 15 menit sebelum memasuki jam pembelajaran setidaknya seminggu sekali untuk menumbuhkan minat baca siswa dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat mencari referensi buku baik akademik maupun non akademik, tentunya hal ini harus diimbangi dengan pemenuhan jenis dan jumlah buku yang dibutuhkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas, tetapi masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi dan tidak teliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Andaru Werdayanti. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No.1, hal 83.
- Azhar Arsyad (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadal, (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barnawi & M.Arifin, (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto, H. M, (2006). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Dimiyati Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Engkoswara, (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Eveline dan Hartini, (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Faizal, (2010). <https://www.alatperaga.web.id>, diakses 24 mei 2017 pukul 6.24 WIB.
- Hamzah B Uno. (2006) . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah, (2006). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Jejen Musfah, (2015). *Manajemen pendidikan : teori, kebijakan dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia
- Kompri, (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Malayu SP Hasibuan. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Martinis Yamin, (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Moh. Surya, (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Moh. Syarif Sumantri, (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nini Subini, (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Prastowo, (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rita Mariyana, dkk (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana
- Robert E Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugihartono dkk, (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi,dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supardi, (2013).*Sekolah Efektif*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

- Sobri dkk, (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Soedomo Hadi. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Syaodih, (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- The Liang Gie, (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB
- Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian

Lampiran 7. Uji Linieritas dan Multikolinieritas

Lampiran 8. Analisis Data X_1 , X_2 , Y

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian dan Surat-surat

LAMPIRAN 1
KUESIONER
UJI COBA
INSTRUMEN

SURAT PENGANTAR

Kepada

Siswa-siswi Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, saya mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan terkait pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Saya mahasiswa program studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”**.

Kuesioner ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai. Informasi yang diberikan adik-adik akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kuesioner ini. Saya harap adik-adik menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Yenisa Rizki Hawa

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah disediakan!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama!
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif pilihan yang tersedia. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

4. Satu nomor pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban atau satu tanda *checklist* (√).
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Responden:

Nomor Absen :
Kelas :

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyimak pemaparan materi dari guru				
2.	Saya membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru				
3.	Saya menanyakan materi pelajaran yang belum jelas kepada guru				
4.	Saya lebih suka mendengarkan guru memaparkan materi daripada memberi tugas di kelas				
5.	Saya sebisa mungkin menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
6.	Saya membuat agenda belajar dalam sehari				
7.	Saya memiliki <i>deadline</i> untuk setiap tugas sekolah supaya kegiatan belajar lebih terarah				
8.	Saya meluangkan waktu untuk beristirahat setelah belajar				
9.	Saya memfokuskan satu tugas sekolah dalam satu waktu				
10.	Saya mengingat target yang harus saya capai dalam belajar				

11.	Saya tetap belajar dengan tekun setelah mengalami kegagalan				
12.	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran				
13.	Saya menghindari kebiasaan buruk yang menyebabkan saya malas belajar				
14.	Saya rajin belajar setiap hari				
15.	Saya belajar hanya karena ada tugas dari sekolah				
16.	Saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah				
17.	Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah				
18.	Saya berusaha mengatasi kesulitan yang saya hadapi saat belajar				
19.	Saya bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada teman yang sudah paham				
20.	Saya bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan				
21.	Saya giat mempelajari semua mata pelajaran produktif AP guna mendapatkan nilai yang baik				
22.	Saya tidak menyukai mata pelajaran tertentu karena nilai yang saya dapat tidak memuaskan				
23.	Saya berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah				
24.	Saya meminjam catatan teman yang lebih lengkap untuk belajar				
25.	saya bersemangat memperbaiki hasil belajar yang buruk				
26.	Saya mengurangi bermain <i>handphone</i> saat belajar				
27.	Saya menyisihkan uang jajan untuk membeli buku pelajaran sebagai tambahan referensi				
28.	Saya mematikan TV saat masuk jam belajar meskipun acara tersebut menarik				
29.	Saya giat belajar agar mampu bersaing dengan teman – teman untuk mendapat peringkat teratas				
30.	Saya malas belajar mata pelajaran produktif AP				
31.	saya malas belajar setelah mengalami kegagalan				
32.	saya ingin menjadi siswa yang berprestasi di sekolah				
33.	Saya yakin dengan belajar akan meningkatkan kemampuan saya				
34.	saya senang belajar mata pelajaran produktif AP				

LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Bangunan sekolah terawat dengan baik				
2.	Sekolah menata tanaman hijau di sekitar sekolah dengan baik				
3.	Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan				
4.	Saya merasa bosan dengan cara mengajar guru				
5.	Cara mengajar guru kurang bervariasi sehingga membuat saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran				
6.	Guru memperbanyak latihan praktik pada mata pelajaran produktif				
7.	teman saya membantu mengatasi kesulitan belajar yang saya alami				
8.	teman-teman menghargai pendapat saya				
9.	teman saya mengajak saya untuk mencotek tugas sekolah teman lain				
10.	Teman saya mengingatkan saya untuk segera mengerjakan tugas dari sekolah walaupun jangka waktu pengumpulan tugas masih jauh				
11.	Teman-teman mengucilkan saya di kelas				
12.	Teman-teman mendorong saya untuk giat belajar				
13.	Teman saya mampu bekerja sama dengan baik saat ada tugas kelompok				
14.	Guru menyambut siswa dengan ramah di sekolah				
15.	Guru memberikan solusi akan kesulitan belajar yang saya alami				
16.	Guru melayani siswa dengan baik tanpa membeda – bedakan.				
17.	Guru menasehati siswa yang melakukan kesalahan				
18.	Guru cenderung memperhatikan siswa yang berprestasi di sekolah				
19.	Guru menghukum saya ketika tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap				
20.	Guru dengan sabar mendengarkan keluhan kesah saya				
21.	Sekolah menindak tegas siswa yang melanggar tata tertib sekolah				
22.	Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan sekolah				
23.	Di sekolah saya menerapkan 3S (Senyum, sapa, salam) ketika bertemu atau berjumpa dengan warga sekolah lain.				
24.	Guru di sekolah saya menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan				

25.	Dalam berbagai kesempatan, kepala sekolah maupun guru mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa				
26.	Secara berkala, sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah				
27.	Saya nyaman dengan lingkungan sekolah yang memberikan kebebasan pada siswa untuk tidak terpaku pada tata tertib sekolah				

FASILITAS BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Ruang kelas saya nyaman dan kondusif sehingga saya lebih mudah berkonsentrasi				
2.	Sekolah dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak				
3.	Guru meminta siswa untuk membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai agar ruang kelas menjadi bersih dan nyaman				
4.	Perlengkapan kelas tertata rapi sehingga indah dipandang dan meningkatkan gairah belajar siswa				
5.	Ruang kelas tidak teratur membuat saya tidak betah di kelas				
6.	Guru menggunakan LCD proyektor untuk proses pembelajaran				
7.	Saya senang ketika guru menggunakan media powerpoint saat mengajar				
8.	Guru menggunakan LKS sebagai bahan atau sumber untuk memberi tugas sekolah				
9.	Saya kesulitan untuk menangkap materi yang dijelaskan guru tanpa adanya alat atau media belajar yang digunakan				
10.	Guru menggunakan referensi yang kurang diperbarui				
11.	Guru kurang memanfaatkan buku pelajaran yang dimiliki siswa				
12.	Laboratorium biasa digunakan saat pelajaran praktik				
13.	Peralatan laboratorium yang saya gunakan berada kondisi baik atau prima				
14.	Sekolah menyediakan peralatan yang lengkap dan memadai di laboratorium				
15.	Saya meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah				
16.	Suasana perpustakaan sangat nyaman sehingga saya menjadi senang berada di perpustakaan				
17.	Saya membaca buku di perpustakaan				

18.	Saya menggunakan layanan peminjaman buku di perpustakaan				
19.	saya berkunjung ke perpustakaan ketika jam kosong				
20.	Saya mencatat hal penting dari buku yang saya baca				
21.	Saya membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif AP				
22.	Penataan buku di perpustakaan sekolah berdasarkan kategori ilmu sehingga memudahkan saya untuk mencari buku				
23.	saya mencari materi di modul ketika mengerjakan tugas sekolah				
24.	saya mengerjakan latihan soal yang ada di LKS				
25.	saya membaca buku teks pelajaran ketika belajar				
26.	saya menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran				
27.	Saya mempunyai buku teks pelajaran selain dari sekolah				
28.	Saya memahami materi di buku teks pelajaran dengan baik				
29.	Saya menjaga alat tulis yang saya miliki dengan sebaik - baiknya				
30.	Saya merapikan ruang belajar di rumah setelah selesai menggunakannya				
31.	Saya menggunakan ruang belajar sebagai tempat meletakkan berbagai peralatan dan perlengkapan belajar				
32.	Saya belajar di rumah dengan ruang belajar sendiri				
33.	Saya belajar di ruang belajar yang jauh dari kebisingan				
34.	Saya belajar menggunakan buku yang tertata di ruang belajar				

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS

DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah.

		skor_total	r tabel	ket
item_1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.523** .003 30	0,361	valid
item_2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.616** .000 30	0,361	Valid
item_3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.483** .007 30	0,361	Valid
item_4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.257 .171 30	0,361	tidak valid
item_5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.091 .632 30	0,361	tidak valid
item_6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.393* .032 30	0,361	Valid
item_7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.701** .000 30	0,361	Valid
item_8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.527** .003 30	0,361	Valid
item_9	Pearson	.110	0,361	tidak

	Correlation			valid
	Sig. (2-tailed)	.564		
	N	30		
item_10	Pearson Correlation	.412*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.024		
	N	30		
item_11	Pearson Correlation	.459*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011		
	N	30		
item_12	Pearson Correlation	.587**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
item_13	Pearson Correlation	.609**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
item_14	Pearson Correlation	.684**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
item_15	Pearson Correlation	.729**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
item_16	Pearson Correlation	.556**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
item_17	Pearson Correlation	.741**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		

item_18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.127 .502 30	0,361	tidak valid
item_19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.276 .140 30	0,361	tidak valid
item_20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.632** .000 30	0,361	valid
item_21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.285 .127 30	0,361	tidak valid
item_22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.405* .027 30	0,361	valid
item_23	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.559** .001 30	0,361	valid
item_24	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.410* .025 30	0,361	valid
item_25	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.538** .002 30	0,361	valid
item_26	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.430* .018 30	0,361	valid

item_27	Pearson Correlation	-.072		
	Sig. (2- tailed)	.707	0,361	tidak valid
	N	30		

1) Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Fasilitas

		skor_total	rTabel	Ket
item_1	Pearson Correlation	.605**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
item_2	Pearson Correlation	.563**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
item_3	Pearson Correlation	.425*	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.019		
	N	30		
item_4	Pearson Correlation	.653**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
item_5	Pearson Correlation	-.050	0,361	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.792		
	N	30		
item_6	Pearson Correlation	.502**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.005		
	N	30		
item_7	Pearson Correlation	.615**	0,361	valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		

item_8	Pearson Correlation	.445*	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.014		
	N	30		
item_9	Pearson Correlation	-.396*	0,361	tidak valid
	Sig. (2- tailed)	.030		
	N	30		
item_10	Pearson Correlation	-.393*	0,361	tidak valid
	Sig. (2- tailed)	.032		
	N	30		
item_11	Pearson Correlation	-.150	0,361	tidak valid
	Sig. (2- tailed)	.429		
	N	30		
item_12	Pearson Correlation	.502**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.005		
	N	30		
item_13	Pearson Correlation	.551**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.002		
	N	30		
item_14	Pearson Correlation	.663**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.000		
	N	30		
item_15	Pearson Correlation	.763**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.000		
	N	30		

item_16	Pearson Correlation	.549**		
	Sig. (2- tailed)	.002	0,361	valid
	N	30		
item_17	Pearson Correlation	.786**		
	Sig. (2- tailed)	.000	0,361	valid
	N	30		
item_18	Pearson Correlation	.792**		
	Sig. (2- tailed)	.000	0,361	valid
	N	30		
item_19	Pearson Correlation	.632**		
	Sig. (2- tailed)	.000	0,361	valid
	N	30		
item_20	Pearson Correlation	.617**		
	Sig. (2- tailed)	.000	0,361	valid
	N	30		
item_21	Pearson Correlation	.586**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		
item_22	Pearson Correlation	.396*		
	Sig. (2- tailed)	.030	0,361	valid
	N	30		
item_23	Pearson Correlation	.567**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		

item_24	Pearson Correlation	.569**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		
item_25	Pearson Correlation	.328		
	Sig. (2- tailed)	.077	0,361	tidak valid
	N	30		
item_26	Pearson Correlation	.398*		
	Sig. (2- tailed)	.029	0,361	valid
	N	30		
item_27	Pearson Correlation	.582**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		
item_28	Pearson Correlation	.638**		
	Sig. (2- tailed)	.000	0,361	valid
	N	30		
item_29	Pearson Correlation	.430*		
	Sig. (2- tailed)	.018	0,361	valid
	N	30		
item_30	Pearson Correlation	.583**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		
item_31	Pearson Correlation	.556**		
	Sig. (2- tailed)	.001	0,361	valid
	N	30		

item_32	Pearson Correlation	.556**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.001		
	N	30		
item_33	Pearson Correlation	.587**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.001		
	N	30		
item_34	Pearson Correlation	.528**	0,361	valid
	Sig. (2- tailed)	.003		
	N	30		

2) Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

		Skor_Total	rTabel	Ket
item_1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.592** .001 30	0,361	valid
item_2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.612** .000 30	0,361	valid
item_3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.613** .000 30	0,361	valid
item_4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.253 .177 30	0,361	tidak valid
item_5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.507** .004 30	0,361	valid
item_6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.676** .000 30	0,361	valid
item_7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.464** .010 30	0,361	valid
item_8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.366* .047 30	0,361	valid

item_9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.339 .067 30	0,361	tidak valid
item_10	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.666** .000 30	0,361	valid
item_11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.676** .000 30	0,361	valid
item_12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.577** .001 30	0,361	valid
item_13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.350 .058 30	0,361	tidak valid
item_14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.729** .000 30	0,361	valid
item_15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.456* .011 30	0,361	valid
item_16	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.350 .058 30	0,361	tidak valid
item_17	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	.679** .000	0,361	valid

	N	30		
item_18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.181 .338 30	0,361	tidak valid
item_19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.466** .010 30	0,361	valid
item_20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.422* .020 30	0,361	valid
item_21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.560** .001 30	0,361	valid
item_22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.176 .353 30	0,361	tidak valid
item_23	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.557** .001 30	0,361	valid
item_24	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.293 .116 30	0,361	tidak valid
item_25	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.462* .010 30	0,361	valid
item_26	Pearson Correlation Sig. (2-	.258 .169	0,361	tidak valid

	tailed) N		30		
item_27	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.226 .230 30		0,361	tidak valid
item_28	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.515** .004 30		0,361	valid
item_29	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.558** .001 30		0,361	valid
item_30	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.096 .612 30		0,361	tidak valid
item_31	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.093 .623 30		0,361	tidak valid
item_32	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.430* .018 30		0,361	valid
item_33	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.477** .008 30		0,361	valid
item_34	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.631** .000 30		0,361	valid

HASIL UJI RELIABILITAS LINGKUNGAN SEKOLAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	27

HASIL UJI RELIABILITAS PEMANFAATAN FASILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	34

HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	34

LAMPIRAN 3
KUESIONER
PENELITIAN

SURAT PENGANTAR

Kepada

Siswa-siswi Kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, saya mengharapkan bantuan adik-adik untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan terkait pada **mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran**. Saya mahasiswa program studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”**.

Kuesioner ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai. Informasi yang diberikan adik-adik akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kuesioner ini. Saya harap adik-adik menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Yenisa Rizki Hawa

KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah disediakan!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama!
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif pilihan yang tersedia. Keterangan alternatif jawaban:

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

4. Satu nomor pernyataan hanya boleh diisi dengan satu jawaban atau satu tanda checklist (√).
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Responden:

Nomor Absen :	
Kelas :	

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyimak pemaparan materi dari guru				
2.	Saya membuat ringkasan dari materi yang disampaikan guru				
3.	Saya menanyakan materi pelajaran yang belum jelas kepada guru				
4.	Saya sebisa mungkin menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
5.	Saya membuat agenda belajar dalam sehari				
6.	Saya memiliki <i>deadline</i> untuk setiap tugas sekolah supaya kegiatan belajar lebih terarah				
7.	Saya meluangkan waktu untuk beristirahat setelah belajar				
8.	Saya mengingat target yang harus saya capai dalam belajar				
9.	Saya tetap belajar dengan tekun setelah mengalami				

	kegagalan				
10.	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku teks pelajaran				
11.	Saya rajin belajar setiap hari				
12.	Saya belajar hanya karena ada tugas dari sekolah				
13.	Saya mengulang kembali materi yang telah dipelajari sepulang sekolah				
14.	Saya bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada teman yang sudah paham				
15.	Saya bertanya mengenai materi yang sulit dipahami kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan				
16.	Saya giat mempelajari semua mata pelajaran produktif AP guna mendapatkan nilai yang baik				
17.	Saya berinisiatif mencari buku pelajaran di luar sekolah				
18.	saya bersemangat memperbaiki hasil belajar yang buruk				
19.	Saya mematikan TV saat masuk jam belajar meskipun acara tersebut menarik				
20.	Saya giat belajar agar mampu bersaing dengan teman – teman untuk mendapat peringkat teratas				
21.	saya ingin menjadi siswa yang berprestasi di sekolah				
22.	Saya yakin dengan belajar akan meningkatkan kemampuan saya				
23.	saya senang belajar mata pelajaran produktif AP				

LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Bangunan sekolah terawat dengan baik				
2.	Sekolah menata tanaman hijau di sekitar sekolah dengan baik				
3.	Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan				
4.	Guru memperbanyak latihan praktik pada mata pelajaran produktif				
5.	teman saya membantu mengatasi kesulitan belajar yang saya alami				
6.	teman-teman menghargai pendapat saya				
7.	Teman saya mengingatkan saya untuk segera mengerjakan tugas dari sekolah walaupun jangka waktu pengumpulan				

	tugas masih jauh				
8.	Teman-teman mengucilkan saya di kelas				
9.	Teman-teman mendorong saya untuk giat belajar				
10.	Teman saya mampu bekerja sama dengan baik saat ada tugas kelompok				
11.	Guru menyambut siswa dengan ramah di sekolah				
12.	Guru memberikan solusi akan kesulitan belajar yang saya alami				
13.	Guru melayani siswa dengan baik tanpa membeda – bedakan.				
14.	Guru menasehati siswa yang melakukan kesalahan				
15.	Guru dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya				
16.	Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan sekolah				
17.	Di sekolah saya menerapkan 3S (Senyum, sapa, salam) ketika bertemu atau berjumpa dengan warga sekolah lain.				
18.	Guru di sekolah saya menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan				
19.	Dalam berbagai kesempatan, kepala sekolah maupun guru mengingatkan tata tertib dan konsekuensi bagi yang melanggar tata tertib kepada siswa				
20.	Secara berkala, sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah				

PEMANFAATAN FASILITAS

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Ruang kelas saya nyaman dan kondusif sehingga saya lebih mudah berkonsentrasi				
2.	Sekolah dengan sigap membenahi fasilitas belajar yang rusak				
3.	Guru meminta siswa untuk membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai agar ruang kelas menjadi bersih dan nyaman				
4.	Perlengkapan kelas tertata rapi sehingga indah dipandang dan meningkatkan gairah belajar siswa				
5.	Guru menggunakan LCD proyektor untuk proses pembelajaran				

6.	Saya senang ketika guru menggunakan media powerpoint saat mengajar				
7.	Guru menggunakan LKS sebagai bahan atau sumber untuk memberi tugas sekolah				
8.	Laboratorium biasa digunakan saat pelajaran praktik				
9.	Peralatan laboratorium yang saya gunakan berada kondisi baik atau prima				
10.	Sekolah menyediakan peralatan yang lengkap dan memadai di laboratorium				
11.	Saya meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan sekolah				
12.	Suasana perpustakaan sangat nyaman sehingga saya menjadi senang berada di perpustakaan				
13.	Saya membaca buku di perpustakaan				
14.	Saya menggunakan layanan peminjaman buku di perpustakaan				
15.	saya berkunjung ke perpustakaan ketika jam kosong				
16.	Saya mencatat hal penting dari buku yang saya baca				
17.	Saya membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif AP				
18.	Penataan buku di perpustakaan sekolah berdasarkan kategori ilmu sehingga memudahkan saya untuk mencari buku				
19.	saya mencari materi di modul ketika mengerjakan tugas sekolah				
20.	saya mengerjakan latihan soal yang ada di LKS				
21.	saya menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran				
22.	Saya mempunyai buku teks pelajaran selain dari sekolah				
23.	Saya memahami materi di buku teks pelajaran dengan baik				
24.	Saya menjaga alat tulis yang saya miliki dengan sebaik - baiknya				
25.	Saya merapikan ruang belajar di rumah setelah selesai menggunakannya				
26.	Saya menggunakan ruang belajar sebagai tempat meletakkan berbagai peralatan dan perlengkapan belajar				
27.	Saya belajar di rumah dengan ruang belajar sendiri				
28.	Saya belajar di ruang belajar yang jauh dari kebisingan				
29.	Saya belajar menggunakan buku yang tertata di ruang belajar				

LAMPIRAN 4
DESKRIPSI DATA
PENELITIAN

HASIL DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistics

		Lingkungan Sekolah	Pemanfaatan Fasilitas	Motivasi Belajar
N	Valid	54	54	54
	Missing	0	0	0
Mean		56.37	69.41	58.19
Median		56.00	69.50	57.00
Mode		47 ^a	70	50 ^a
Std. Deviation		9.006	9.422	9.713
Minimum		43	50	40
Maximum		77	90	83

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lingkungan Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	1	1.9	1.9	1.9
45	3	5.6	5.6	7.4
46	2	3.7	3.7	11.1
47	4	7.4	7.4	18.5
48	3	5.6	5.6	24.1
49	3	5.6	5.6	29.6
50	2	3.7	3.7	33.3
51	1	1.9	1.9	35.2
Valid 52	2	3.7	3.7	38.9
54	1	1.9	1.9	40.7
55	4	7.4	7.4	48.1
56	3	5.6	5.6	53.7
57	4	7.4	7.4	61.1
58	3	5.6	5.6	66.7
59	4	7.4	7.4	74.1
60	2	3.7	3.7	77.8
61	1	1.9	1.9	79.6

62	1	1.9	1.9	81.5
64	1	1.9	1.9	83.3
68	1	1.9	1.9	85.2
69	1	1.9	1.9	87.0
70	2	3.7	3.7	90.7
72	1	1.9	1.9	92.6
75	2	3.7	3.7	96.3
77	2	3.7	3.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pemanfaatan Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	1.9	1.9	1.9
52	1	1.9	1.9	3.7
54	1	1.9	1.9	5.6
56	1	1.9	1.9	7.4
57	1	1.9	1.9	9.3
58	1	1.9	1.9	11.1
59	1	1.9	1.9	13.0
60	4	7.4	7.4	20.4
61	1	1.9	1.9	22.2
63	3	5.6	5.6	27.8
64	1	1.9	1.9	29.6
65	4	7.4	7.4	37.0
66	1	1.9	1.9	38.9
67	2	3.7	3.7	42.6
68	2	3.7	3.7	46.3
69	2	3.7	3.7	50.0
70	6	11.1	11.1	61.1
72	2	3.7	3.7	64.8
73	2	3.7	3.7	68.5
74	1	1.9	1.9	70.4

75	4	7.4	7.4	77.8
76	1	1.9	1.9	79.6
77	2	3.7	3.7	83.3
78	1	1.9	1.9	85.2
79	1	1.9	1.9	87.0
80	1	1.9	1.9	88.9
85	1	1.9	1.9	90.7
86	2	3.7	3.7	94.4
88	2	3.7	3.7	98.1
90	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40	1	1.9	1.9	1.9
42	1	1.9	1.9	3.7
43	1	1.9	1.9	5.6
44	2	3.7	3.7	9.3
46	2	3.7	3.7	13.0
48	1	1.9	1.9	14.8
49	1	1.9	1.9	16.7
50	3	5.6	5.6	22.2
51	2	3.7	3.7	25.9
52	3	5.6	5.6	31.5
53	2	3.7	3.7	35.2
54	2	3.7	3.7	38.9
55	3	5.6	5.6	44.4
56	2	3.7	3.7	48.1
57	2	3.7	3.7	51.9
58	1	1.9	1.9	53.7
59	3	5.6	5.6	59.3
60	1	1.9	1.9	61.1

61	1	1.9	1.9	63.0
62	2	3.7	3.7	66.7
63	1	1.9	1.9	68.5
64	2	3.7	3.7	72.2
65	2	3.7	3.7	75.9
66	1	1.9	1.9	77.8
67	2	3.7	3.7	81.5
68	1	1.9	1.9	83.3
69	3	5.6	5.6	88.9
70	1	1.9	1.9	90.7
72	1	1.9	1.9	92.6
73	1	1.9	1.9	94.4
74	1	1.9	1.9	96.3
79	1	1.9	1.9	98.1
83	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

UJI LINIERITAS DAN

UJI

MULTIKOLINIERITAS

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah.**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	3418.148	24	142.423	2.611	.007
		Linearity	1632.807	1	1632.807	29.931	.000
		Deviation from Linearity	1785.341	23	77.624	1.423	.183
	Within Groups		1582.000	29	54.552		
	Total		5000.148	53			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	.571	.327	.827	.684

Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Fasilitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pemanfaatan Fasilitas	Between Groups	(Combined)	3717.565	29	128.192	2.399	.016
		Linearity	866.319	1	866.319	16.211	.000
		Deviation from Linearity	2851.246	28	101.830	1.905	.056
	Within Groups		1282.583	24	53.441		
	Total		5000.148	53			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Pemanfaatan Fasilitas	.416	.173	.862	.743

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.491	9.061		1.047	.300		
Pemanfaatan Fasilitas	.273	.119	.265	2.301	.026	.904	1.106
Lingkungan Sekolah	.528	.124	.489	4.255	.000	.904	1.106

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

LAMPIRAN 6

Analisis Data X_1, X_2, Y

Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Efektif (SE)

A. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Sederhana $X_1 - Y$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.327	.314	8.047

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1632.807	1	1632.807	25.215	.000 ^b
	Residual	3367.341	52	64.757		
	Total	5000.148	53			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.443	7.005		3.347	.002
	Lingkungan Sekolah	.616	.123	.571	5.021	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

2. Analisis Regresi Sederhana $X_2 - Y$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.157	8.916

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Fasilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.319	1	866.319	10.898	.002 ^b
	Residual	4133.829	52	79.497		
	Total	5000.148	53			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Fasilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.403	9.103		3.120	.003
	Pemanfaatan Fasilitas	.429	.130	.416	3.301	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

4. Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sekolah, Pemanfaatan Fasilitas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.366	7.734

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pemanfaatan Fasilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1949.408	2	974.704	16.294	.000 ^b
	Residual	3050.740	51	59.818		
	Total	5000.148	53			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Pemanfaatan Fasilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.491	9.061		1.047	.300
	Pemanfaatan Fasilitas	.273	.119	.265	2.301	.026
	Lingkungan Sekolah	.528	.124	.489	4.255	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

B. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.

No	X1	X2	Y	X1*Y	X2*Y
1	72	90	83	5976	7470
2	49	60	48	2352	2880
3	77	88	79	6083	6952
4	46	78	46	2116	3588
5	75	86	72	5400	6192
6	45	65	46	2070	2990
7	77	88	74	5698	6512
8	49	52	52	2548	2704
9	75	80	73	5475	5840
10	47	70	55	2585	3850
11	64	65	70	4480	4550
12	48	70	44	2112	3080
13	72	57	51	3672	2907
14	43	60	43	1849	2580
15	55	70	40	2200	2800
16	49	75	69	3381	5175
17	60	70	54	3240	3780
18	46	73	65	2990	4745
19	61	67	51	3111	3417
20	49	72	67	3283	4824
21	68	60	53	3604	3180
22	49	58	64	3136	3712
23	69	64	55	3795	3520
24	42	56	59	2478	3304
25	64	61	50	3200	3050
26	46	72	59	2714	4248
27	62	70	49	3038	3430
28	48	63	66	3168	4158
29	70	75	57	3990	4275
30	48	65	67	3216	4355
31	45	77	55	2475	4235
32	59	74	60	3540	4440
33	49	69	53	2597	3657
34	52	73	65	3380	4745
35	47	70	56	2632	3920
36	54	79	63	3402	4977
37	48	67	54	2592	3618
38	57	77	62	3534	4774
39	47	76	58	2726	4408
40	56	65	59	3304	3835
41	45	75	52	2340	3900
42	58	66	64	3712	4224
43	47	63	56	2632	3528

44	59	68	62	3658	4216
45	47	86	50	2350	4300
46	58	75	69	4002	5175
47	48	69	50	2400	3450
48	57	50	69	3933	3450
49	49	63	52	2548	3276
50	46	68	61	2806	4148
51	49	85	57	2793	4845
52	56	60	42	2352	2520
53	47	59	68	3196	4012
54	46	54	44	2024	2376
TOTAL	2951	3748	3142	173888	220097

Diketahui

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 2951 & \sum X_1 Y &= 173888 & a_1 &= 0,528 \\ \sum X_2 &= 3748 & \sum X_2 Y &= 219993 & a_2 &= 0,273 \\ \sum Y &= 3142 & R^2 &= 0,390 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1. \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N} \\ &= 173888 - \frac{(2951)(3142)}{54} \\ &= 173888 - \frac{9272042}{54} \\ &= 173888 - 171704.4815 \\ &= 2183.518519 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N} \\ &= 219993 - \frac{(3748)(3142)}{54} \\ &= 219993 - \frac{11776216}{54} \\ &= 219993 - 218078.0741 \\ &= 1914.926 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ JKreg} &= a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y \\
 &= 0,528(173888) + 0,273(219993) \\
 &= 91812.864 + 60058.09 \\
 &= 151870.95
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{SR}_{x_1} &= \frac{a \sum x_1 y}{\text{JKreg}} \times 100\% \\
 &= \frac{91812.864}{151870.95} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SR}_{x_2} &= \frac{a \sum x_2 y}{\text{JKreg}} \times 100\% \\
 &= \frac{59618.103}{151870.95} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif dalam persen (SE%) tiap prediktor adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{SE}_{x_1} &= \text{SR}\%_{x_1} \times R^2 \\
 &= 60 \times 0,390 \\
 &= 23,58\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SE}_{x_2} &= \text{SR}\%_{x_2} \times R^2 \\
 &= 40 \times 0,390 \\
 &= 15,42\%
 \end{aligned}$$

No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Lingkungan Sekolah (X ₁)	61%	23,58%
2	Pemanfaatan Fasilitas (X ₂)	39%	15,42%
	TOTAL		39,00%

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

PENELITIAN DAN

SURAT-SURAT

1. Dokumentasi Penelitian

a. Daftar Nama Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	NIS
1.	Afiyah Aris Saputri	1936
2.	Anisa Al Kharomah	1937
3.	Anita Dwi Lestari	1938
4.	Apri Lani	1939
5.	Carisa Kamala Sari	1941
6.	Dwi Febri Puspita Dewi	1995
7.	Eka Wulan Sari	1943
8.	Erisa Dwi Rimawati	1997
9.	Erma Breti Rahmawati	1944
10.	Erviana Indrayanto	1945
11.	Haryanti	1946
12.	Ica Arista Dewi	1947
13.	Indah Novitasari	1948
14.	Istiyah Fatmawati	1950
15.	Lolyanantika Nais Kuswari	1951
16.	Meinda Ajeng Lupita	1952
17.	Reni Puji Utami	1954
18.	Rika Afni Mulyani	1955
19.	Rita Rahmawati	1956
20.	Saffana Indah Permatasari	1957
21.	Sefia Febrian Anggraini	1958
22.	Siska Nur Fitriyana	1959
23.	Sri Suyatmi	1960
24.	Tri Lestari Wahyuni	1961

25.	Tri Yuliana	1962
26.	Utami Putri	1963
27.	Widya Febriyanti	1964

**b. Daftar Nama Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi
Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun
Ajaran 2016/2017**

No	Nama	NIS
1.	Aprita Melani S	1832
2.	Ayu Setyaningrum	1833
3.	Bligita Wulandari	1834
4.	Dewi Retnoningsih	1835
5.	Diah Ayu Sulistyawati	1836
6.	Dian Safitri	1837
7.	Dinita Herniawati	1838
8.	Efha Mey Sari	1839
9.	Efi Aprelia	1840
10.	Eka Indah Mayasari	1841
11.	Elik Safitri	1842
12.	Ervina Atik Nur Azizah	1843
13.	Fina Lisa	1844
14.	Fita Uswatun H	1845
15.	Heni Astuti P	1846
16.	Iis Rindiani	1847
17.	Intan Kusuma D	1848
18.	Isnaini Nurhidayah	1849
19.	Istanti Fitriana	1850
20.	Juita Ristanti	1851
21.	Lia Sumiyati	1852

22.	Rina Lestari	1853
23.	Rini Widayati	1854
24.	Risky Mery Agustina	1855
25.	Ristiana Audina	1856
26.	Sepni Nur Janah	1857
27.	Windarti	1859